

Lampiran 1 SK Penelitian



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
NOMOR : 2608/UN40.A1.1/TD.07/2024

TENTANG

**PERPANJANGAN TUGAS PEMBIMBING PENULISAN DISERTASI PROGRAM DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA,**

- Memperhatikan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Nomor : 1573/UN40.F1.D1/TD.07/2023 tanggal 23 Februari 2023 tentang Pengangkatan Tugas Pembimbing Penulisan Disertasi Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Menimbang : a. bahwa dengan telah berakhirnya masa berlaku Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan tentang Pengangkatan Tugas Pembimbing Penulisan Disertasi Program Doktor (S3), maka demi kelancaran pelaksanaan bimbingan dan kegiatan akademik lainnya, perlu untuk memperpanjang Tugas Pembimbing Penulisan Disertasi Program Doktor (S3);
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tentang Perpanjangan Tugas Pembimbing Penulisan Disertasi Program Doktor (S3).
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496) sebagaimana telah diubah Kedua kalinya dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 45, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5670);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5509);
5. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 06/PER/MWA UPI/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
6. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/PER/MWA UPI/2018 tentang Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2019;
7. Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 0425/UN40/HK/2018 tentang Insentif Berbasis Kinerja bagi Dosen di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia;
8. Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 11131/UN40/HK/2019 tentang Standar Biaya Umum Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2020;
9. Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7461/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Implementasi Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2020;
10. Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 014 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia;
11. Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 1849/UN40/DT/2012 tentang Integrasi Program Studi pada fakultas di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia;

12. Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 1392/UN40/HK.02/2021 tentang Integrasi Program Studi di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia;
13. Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 041 Tahun 2020 tentang Pedoman Integrasi Program Studi Program Sarjana, Magister, dan Doktor di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia;
14. Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 01/UN40/KP.09.04/2021 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia masa bakti 2021-2025;
15. Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 680/UN40/KP.09.04/2021 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Wakil Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia masa bakti 2021-2025;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TENTANG PERPANJANGAN TUGAS PEMBIMBING PENULISAN DISERTASI PROGRAM DOKTOR (S3) FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA;
- Pertama : Memperpanjang tugas Pembimbing Penulisan Disertasi Program Doktor (S3) Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut :

No (1)	Nama Pembimbing (2)	Nama Mahasiswa/NIM (3)	Program Studi (4)
1.	Promotor: PROF. DR. OONG KOMAR, M.PD.	YUKA MARTLISDA ANWIKA 2106672	PENDIDIKAN MASYARAKAT
2.	Ko-Promotor: PROF. ACE SURYADI, M.SC., PH.D.		
3.	Anggota: DR. ELIH SUDIAPERMANA, M.PD.		

Judul Disertasi :

PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING BAGI ANAK BALITA DI POSYANDU KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI ((Studi di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

- Kedua : Menugaskan nama-nama yang tercantum pada diktum pertama kolom (2) sebagai Pembimbing Penulisan Disertasi Program Doktor (S3) untuk mahasiswa yang namanya tercantum pada diktum pertama kolom (3).
- Ketiga : Biaya kegiatan tersebut dibebankan pada dana yang ada pada alokasi Integrasi Program Studi Universitas Pendidikan Indonesia yang sesuai.
- Keempat : Keputusan ini berlaku untuk Semester Genap terhitung mulai tanggal 1 Februari 2024 s.d. 31 Agustus 2024, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan dilakukan perbaikan dan penyesuaian sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandung,
pada tanggal 22 Maret 2024

a.n. DEKAN
WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK,



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI;
2. Wakil Dekan di Lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI;
3. Ketua Prodi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan UPI;
4. Kepala Seksi di Lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI;
5. Arsip.

Lampiran 2 Surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229 Bandung 40154
Telepon: (022) 2013163 – 2013164 Faksimile: (022) 2013651
Laman: <https://fip.upi.edu>; e-mail: fip@upi.edu

Nomor : 3170/UN40.A1.1/TD.07/2024
Lampiran : 1 (satu) halaman
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

6 Mei 2024

Yth. Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Kabupaten Kuantan Singingi

Dengan hormat kami sampaikan permohonan melaksanakan penelitian dari mahasiswa Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut :

Nama : Yuka Martlisa Anwika
NIM : 2106672
Program Studi : Pendidikan Masyarakat
Judul Penelitian : Penyuluhan Pencegahan Stunting bagi Anak Balita di Posyandu Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Oong Komar, M.Pd.
2. Prof. Ace Suryadi, M.Sc., Ph.D
3. Dr. Elih Sudiapermana, M.Pd.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi data penelitian sebagai bahan penulisan Disertasi yang dilaksanakan mulai Mei 2024 s.d Agustus 2024.

Sekaitan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nandang Budiman, M.Si
NIP.197102191998021001

Tembusan :

1. Dekan FIP UPI;
2. Wakil Dekan di Lingkungan FIP UPI;
3. Ketua Prodi Pendidikan Masyarakat FIP UPI;
4. Kepala Seksi di Lingkungan FIP UPI;
5. Arsip.

Yuka Martlisa Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229 Bandung 40154
Telepon: (022) 2013163 – 2013164 Faksimile: (022) 2013651
Laman: <https://fip.upi.edu>; e-mail: fip@upi.edu

Nomor : 3170/UN40.A1.171D.07/2024
Lampiran : 1 (satu) halaman
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

6 Mei 2024

Yth.

Dengan hormat kami sampaikan permohonan melaksanakan penelitian dari mahasiswa Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut :

Nama : Yuka Martlisda Anwika
NIM : 2106672
Program Studi : Pendidikan Masyarakat
Judul Penelitian : Penyuluhan Pencegahan Stunting bagi Anak Balita di Posyandu Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Oong Komar, M.Pd.
2. Prof. Ace Suryadi, M.Sc., Ph.D
3. Dr. Elih Sudiapermana, M.Pd.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi data penelitian sebagai bahan penulisan Disertasi yang dilaksanakan mulai Mei 2024 s.d Agustus 2024.

Sekaitan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nandang Budiman, M.Si
NIP. 197102191998021001

Tembusan :

1. Dekan FIP UPI;
2. Wakil Dekan di Lingkungan FIP UPI;
3. Ketua Prodi Pendidikan Masyarakat FIP UPI;
4. Kepala Seksi di Lingkungan FIP UPI;
5. Arsip.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Dr. Setiabudhi Nomor 229 Bandung 40154
Telepon: (022) 2013163 – 2013164 Faksimile: (022) 2013651
Laman: <https://fip.upi.edu>; e-mail: fip@upi.edu

Nomor : 3170/UN40.A1.1/TD.07/2024
Lampiran : 1 (satu) halaman
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

6 Mei 2024

Yth. Ketua Posyandu Kec. Pangean Kab. Kuantan
Singingi Provinsi Riau

Dengan hormat kami sampaikan permohonan melaksanakan penelitian dari mahasiswa Program Doktor (S3) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia sebagai berikut :

Nama : Yuka Martlisda Anwika
NIM : 2106672
Program Studi : Pendidikan Masyarakat
Judul Penelitian : Penyuluhan Pencegahan Stunting bagi Anak Balita di Posyandu Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Oong Komar, M.Pd.
2. Prof. Ace Suryadi, M.Sc., Ph.D
3. Dr. Elih Sudiapermana, M.Pd.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi data penelitian sebagai bahan penulisan Disertasi yang dilaksanakan mulai Mei 2024 s.d Agustus 2024.

Sekaitan dengan hal tersebut, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian tersebut.

Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Nandang Budiman, M.Si.
NIP. 197102191998021001

Tembusan :

1. Dekan FIP UPI;
2. Wakil Dekan di Lingkungan FIP UPI;
3. Ketua Prodi Pendidikan Masyarakat FIP UPI;
4. Kepala Seksi di Lingkungan FIP UPI;
5. Arsip.

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT
Jalan Dr. Setiabudi Nomor 229 Bandung 40154
Telepon 2013163 Pesawat. 3681
Laman: www.penmas@upi.edu; surel/e-mail: penmas_fip@upi.edu

Nomor : B-218/UN40.A1.5/KM/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan ijin penelitian

14 Maret 2024

Yth. Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi.
di
Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Disertasi Program Doktor (S3) pada Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, mahasiswa kami di bawah ini:

No	Nama	NIM
1.	Yuka Martlisa Anwika	2106672

Bermaksud melakukan Penelitian Disertasi dengan judul: “Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)” di Lembaga yang Bapak/Ibu/Sdr. pimpin. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada Bulan Maret - Juli 2024. Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan menerima, dan memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian, bantuan, dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi,

Dr. Nanti Shantini, M.Pd.
NIP. 197301282005012001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT
Jalan Dr. Setiabudi Nomor 229 Bandung 40154
Telepon 2013163 Pesawat. 3681
Laman: www.penmas@upi.edu; surel/e-mail: penmas_fip@upi.edu

Nomor : B-217/UN40.A1.5/KM/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan ijin penelitian

14 Maret 2024

Yth. Posyandu Kecamatan Pangean.
di
Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Disertasi Program Doktor (S3) pada Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, mahasiswa kami di bawah ini:

No	Nama	NIM
1.	Yuka Martlisa Anwika	2106672

Bermaksud melakukan Penelitian Disertasi dengan judul: "Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)" di Lembaga yang Bapak/Ibu/Sdr. pimpin. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada Bulan Maret - Juli 2024. Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan menerima, dan memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian, dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi,

Dr. Yanti Shantini, M.Pd.
NIP. 197301282005012001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT
Jalan Dr. Setiabudi Nomor 229 Bandung 40154
Telepon 2013163 Pesawat. 3681
Laman: www.penmas@upi.edu; surel/e-mail: penmas_fip@upi.edu

Nomor : B-219/UN40.A1.5/KM/2024 14 Maret 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan ijin penelitian

Yth. Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana,
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
Kabupaten Kuantan Singingi.
di
Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Disertasi Program Doktor (S3) pada Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, mahasiswa kami di bawah ini:

No	Nama	NIM
1.	Yuka Martlisa Anwika	2106672

Bermaksud melakukan Penelitian Disertasi dengan judul: **"Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)"** di Lembaga yang Bapak/Ibu/Sdr. pimpin. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada Bulan Maret - Juli 2024. Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan menerima, dan memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian, bantuan, dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi,

Dr. Yanti Shantini, M.Pd.
NIP. 197301282005012001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MASYARAKAT
Jalan Dr. Setiabudi Nomor 229 Bandung 40154
Telepon 2013163 Pesawat. 3681
Laman: www.penmas@upi.edu; surel/e-mail: penmas_fip@upi.edu

Nomor : B-226/UN40.A1.5/KM/2024 18 Maret 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan ijin penelitian

Yth. Puskesmas Kecamatan Pangean,
di
Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Disertasi Program Doktor (S3) pada Program Studi Pendidikan Masyarakat Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, mahasiswa kami di bawah ini:

No	Nama	NIM
1.	Yuka Martlisda Anwika	2106672

Bermaksud melakukan Penelitian Disertasi dengan judul: **"Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)"** di Lembaga yang Bapak/Ibu/Sdr. pimpin. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada Bulan Maret - Juli 2024. Besar harapan kami, Bapak/Ibu berkenan menerima, dan memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian, bantuan, dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi,

Dr. Yanti Shantini, M.Pd.
NIP. 197301282005012001

Lampiran 3 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian

Yuka Martlinda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmpstsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmpstsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 251/DPMPSTSP-PTSP/1.04.02.02/2024

Tentang

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA Nomor:170/UN40.AI./TD.07/2024 Tanggal 6 MEI 2024.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **YUKA MARTLISDA ANWIKA**
NIM : 2106672
Jurusan : PENDIDIKAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jenjang Pendidikan : S3
Alamat : BANDUNG
Judul Penelitian : "PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING BAGI ANAK BALITA DI POSYANDU KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI (STUDI DI DESA KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU)"
Untuk melakukan Penelitian di : **STUDI DI DESA KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 17 September 2024

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :



**Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,**

JHON PITTE ALSI, S. IP
Pembina Tk. I. IV/b
NIP 19801012 200501 1 006

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK KELUARGA BERENCANA
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Teluk Kuantan

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

NO : 070 /DP2.KBP3A -KB/542

Untuk menindaklanjuti surat dari Universitas Riau tentang Izin Penelitian Tingkat Doktoral, Tertanggal 06 Mei 2024, Nomor : 3170/UN40.A1.1/TD.07/2024. Maka kami yang Bertanda Tangan di bawah ini Kepala Dinas DP2KBP3A Kabupaten Kuantan Singingi, Menerangkan bahwa :

Nama : YUKA MARTLISDA ANWIKA
Nim : 2106672
Program Studi : Pendidikan Masyarakat
Jenjang : Program Doktoral S – 3
Institusi : Universitas Pendidikan Indonesia - Bandung

Telah selesai melaksanakan penelitian di Dinas DP2KBP3A Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Disertasi, Dengan Judul; " *Penyuluhan Pencegahan Stunting Bagi Anak Balita di Posyandu Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)*".

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei tahun 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024, Selama 4 (empat) bulan, terhitung mulai Tanggal 02 Mei 2024 sampai dengan Tanggal 31 Agustus Tahun 2024.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 2 September 2024
Kepala Dinas PPKBPPPA
Kabupaten Kuantan Singingi



Aswandi SKM
Pembina Tk I (IV/b)
NIP.19750816 199402 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS KESEHATAN
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
TELP (0760) 561843-561842 FAX (0760) 561842 KODE POS 29362
TELUK KUANTAN

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN
NO : 800 / DINKES – SET / 2781

Untuk menindaklanjuti surat dari Universitas Riau tentang Izin Penelitian Tingkat Doktoral, Tertanggal 06 Mei 2024, Nomor : 3170/UN40.A1.1/TD.07/2024. Maka kami yang Bertanda Tangan di bawah ini Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi, Menerangkan bahwa :

Nama : YUKA MARTLISDA ANWIKA
Nim : 2106672
Program Studi : Pendidikan Masyarakat
Jenjang : Program Doktoral S – 3
Institusi : Universitas Pendidikan Indonesia - Bandung

Telah selesai melaksanakan penelitian di Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Disertasi, Dengan Judul ;” *Penyuluhan Pencegahan Stunting Bagi Anak Balita di Posyandu Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)*”.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei tahun 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024, Selama 4 (empat) bulan, terhitung mulai Tanggal 02 Mei 2024 sampai dengan Tanggal 31 Agustus Tahun 2024.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teluk Kuantan, 02 September 2024

Kepala Dinas Kesehatan Kab. Kuantan Singingi,


KDE. FRIAN ZULHADI, SE., M.EC
Pembina IV/a
NIP. 19760211200701002

CS Dipindai dengan CamScanner

Yuka Martlisdas Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
DINAS KESEHATAN
BLUD UPTD PUSKESMAS PANGEAN
JL. DATUK GINDO RAJO NO . 1 DESA PASAR BARU PANGEAN
KECAMATAN PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telp. 085217715565 e-mail:pangeanpuskesmas@gmail.com KODE POS 29553



SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN
NO : 445/BLUDUPTD-PKMPNG/ 1951

Untuk menindaklanjuti surat dari Universitas Riau tentang Izin Penelitian Tingkat Doktoral, tertanggal 06 Mei 2024, Nomor : 3170/UN40.A1.1/TD.07/2024. Maka kami yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan BLUD UPTD PUSKESMAS Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, Menerangkan bahwa :

Nama : YUKA MARTLISDA ANWIKA
Nim : 2106672
Program Studi : Pendidikan Masyarakat
Jenjang : S – 3
Institusi : Program Doktoral UPI Bandung

Telah selesai melaksanakan penelitian di BLUD UPTD Puskesmas Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Disertasi, dengan judul;” *Penyuluhan Pencegahan Stunting bagi Anak Balita di Posyandu Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi (Studi di Desa Kecamatan pangean Kabupaten Kuantan Singingi Prov Riau)*”.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2024, Selama 3 Bulan , terhitung mulai Tanggal 01 Juni 2024 sampai dengan Tanggal 31 Agustus Tahun 2024.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangean, 02 September 2024

PIMPINAN BLUD
UPTD PUSKESMAS PANGEAN

Ns. DEWI KURNIAWATI, S.Kep
Penata Tk.I/ III d
NIP. 19810609 200604 2 017

CS Dipindai dengan CamScanner

Yuka Martlisdas Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lampiran 4 Kisi-Kisi Penelitian

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu

(Studi Deskriptif di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

No	Rumusan Masalah	Aspek yang diteliti	Ukuran	Sub Ukuran	Rumusan Pelaksana Wawancara							Probbing question
					R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	
1	Bagaimana materi penyuluhan yang diberikan dalam penyuluhan pencegahan stunting anak balita di Posyandu pada periode sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi Covid-19 tahun 2019-2023 di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?	Materi penyuluhan	Materi penyuluhan (Suhanda, 2017, Sahrin, 2023)	1. Bahan Penyuluhan (Suhanda, 2017)	√	√	√		√			1. Apa saja materi yang diberikan dalam penyuluhan pencegahan stunting ?
					√	√	√		√			2. Bagaimana materi penyuluhan pencegahan stunting diberikan?
				2. Bentuk Bahan penyuluhan (Suhanda, 2017)	√	√	√		√			3. Bagaimana bentuk bahan penyuluhan pencegahan stunting yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ?
				3. Kesesuaian materi (Sahrin, 2023)	√	√	√		√			4. Bagaimana materi yang diberikan sesuai dengan penyuluhan pencegahan stunting dan peserta?
				4. Keadaan (Sahrin, 2023)	√	√	√		√			5. Bagaimana materi yang diberikan sesuai dengan keadaan, kebutuhan dan

2				5. Kebutuhan (Sahrin, 2023)	√	√	√		√			kondisi penyuluhan peserta pencegahan stunting ?				
				6. Kondisi (Sahrin, 2023)	√	√	√		√							
	Bagaimana strategi yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting anak balita di Posyandu pada periode sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi Covid-19 tahun 2019-2023 di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?	1. Strategi	Strategi	1. Menciptakan iklim atau suasana potensi berkembang (Suharto, 1997)	√	√	√	√	√				6. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dalam penyuluhan pencegahan stunting?			
					√	√	√	√	√			7. Apa saja cara yang dilakukan agar ibu balita memahami penyuluhan pencegahan stunting?				
					√	√	√	√	√			8. Apa saja yang dilakukan untuk menciptakan suasana iklim belajar bagi ibu balita?				
					√	√	√	√	√			9. Apa saja yang dilakukan dalam memperkuat potensi yang dimiliki dalam penyuluhan pencegahan stunting?				
							2. Memperkuat potensi yang dimiliki	√	√	√	√	√			10. Bagaimana cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu balita	
								√	√	√	√	√				

													dalam menerapkan pencegahan stunting?
					√	√	√	√	√				11. Pendekatan apakah yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting?
				3. Memberikan perlindungan tidak menjadi lebih lemah	√	√	√	√	√				12. Apa saja yang dilakukan agar ibu balita memahami dan menerapkan pencegahan stunting?
					√	√	√	√	√				13. Apa saja motivasi yang diberikan agar ibu balita berusaha agar anaknya tidak menjadi stunting?
				4. Memberikan dukungan dan bimbingan	√	√	√	√	√				14. Apa saja bimbingan dan dukungan-dukungan yang diberikan dalam memberikan penyuluhan pencegahan stunting? 15. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting? 16. Bagaimana kegiatan monitoring yang

		2. Metode	Metode	1. Dilihat dari Segi Komunikasi (Suhanda,2017)	√	√	√		√			21. Bagaimana penyampaian komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini? 22. Apa saja media yang digunakan dalam mendukung penyuluhan pencegahan stunting? 23. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini baik secara langsung dan tidak langsung?
				2. Penggolongan Berdasarkan Pendekatan Kepada Sasaran (Suhanda,2017)	√	√	√		√			24. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting?
				3. Penggolongan Berdasarkan Indera Penerima (Suhanda,2017)	√	√	√		√			25. Apa saja metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini melalui melihat, mendengar?

				4. Metode yang Disampaikan Melalui Beberapa Macam Alat Indera Secara Kombinasi (Suhanda,2017)	√	√	√		√			26. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini melalui melalui beberapa macam alat indra?
		3. Teknik	Teknik (Faqih,2015)	1. Teknik komunikasi	√	√	√	√	√			27. Bagaimana Teknik komunikasi yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ?
				2. Jumlah sasaran yang dicapai	√	√	√	√	√			28. Bagaimana jumlah sasaran yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ?
				3. Strategi pembelajaran	√	√	√	√	√			29. Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?
				4. Proses perencanaan (Faqih et al., 2015)	√	√	√	√	√			30. Bagaimana proses perencanaan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?
				5. Kerjasama dalam melaksanaka	√	√	√	√	√			31. Bagaimana kerjasama dalam melaksanakan

				n rencana dan hubungan melembaga (Faqih et al., 2015)								rencana penyuluhan pencegahan stunting ini?
				6. Kemampuan melakukan kegiatan (Faqih et al., 2015)	√	√	√	√	√			32. Bagaimana keterampilan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini?
Bagaimana kompetensi penyuluh dalam memberikan penyuluhan pencegahan stunting anak balita di Posyandu pada periode sebelum pandemi, saat pandemi, dan setelah pandemi Covid-19 tahun 2019-2023 di Desa Kecamatan Pangean	Kompetensi Penyuluh	Kompetensi Penyuluh	1. Kemampuan perencanaan pembelajaran (Sapar, 2012)	√	√	√		√				33. Apa saja yang dilakukan anda dalam merencanakan pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?
			2. Kemampuan pelaksanaan pembelajaran (Sapar, 2012)	√	√	√		√			34. Apa saja yang dilakukan anda dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?	
			3. Kemampuan evaluasi dan pelaporan (Sapar, 2012)	√	√	√		√			35. Bagaimana proses evaluasi dan pelaporan dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?	

Kabupaten Kuantan Singingi?	4. Kemampuan pengembangan pembelajaran (Sapar, 2012)	√	√	√		√			36. Apa saja yang dilakukan oleh anda dalam pengembangan pembelajaran pencegahan stunting ?
	5. Kemampuan pengembangan profesi (Sapar, 2012)	√	√	√		√			37. Apa saja yang dilakukan oleh anda dalam pengembangan profesi sebagai seorang penyuluh?
	6. Kemampuan kepemimpinan penyuluh (Sapar, 2012)	√	√	√		√			38. Apa saja yang anda lakukan dalam memimpin pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting dalam proses pembelajarannya?
	7. Kemampuan diseminasi teknologi (Sapar, 2012)	√	√	√		√			39. Bagaimana anda menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?
	8. Kemampuan komunikasi penyuluh (Sapar, 2012)	√	√	√		√			40. Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam proses pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?
	9. Kemampuan kemitraan (Sapar, 2012)	√	√	√		√			41. Bagaimana anda bermitra dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

				10. Kemampuan teknis pencegahan stunting (Sapar, 2012)	√	√	√		√			42. Bagaimana keterampilan teknis yang anda lakukan dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting stunting ini?
Bagaimana ukuran keberhasilan penyuluhan pencegahan stunting anak balita di Posyandu di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?	Ukuran keberhasilan penyuluhan	1. Pemahaman	1. Penerjemahan (Bloom, 1956)						√	√		43. Bagaimana pemahaman anda tentang menu MPASI yang baik untuk anak?
				√	√	√	√	√			44. Bagaimana pengetahuan dan keterampilan Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?	
			2. Penafsiran (Bloom, 1956)						√	√	45. Bagaimana caranya anda mencukupi kebutuhan makanan anak anda?	
			3. Ekstrapolasi (Bloom, 1956)						√	√	46. Bagaimana pandangan anda tentang anak yang kekurangan gizi atau stunting?	
									√	√	47. Bagaimana cara anda dalam mencegah anak anda dari kekurangan gizi atau stunting?	
			2. Perilaku dan Sikap	1. Intensi (Ajzen, 1985)						√	√	48. Bagaimana anda dalam memberikan makanan pada anak sehari-hari?

3										√	√	49. Apa saja yang anda berikan pada anak sehari-hari?
					√	√	√	√	√			50. Bagaimana Masyarakat menerapkan informasi dan teknologi setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?
				2.Sikap (Ajzen, 1985)						√	√	51. Apa saja yang anda lakukan untuk mengelola asupan makanan anak sehari-hari?
					√	√	√	√	√			52. Bagaimana sikap dan perilaku Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?
				1. Norma Subjektif (Ajzen, 1985)						√	√	53. Bagaimana harapan lingkungan atau keluarga dalam penerapan pola makan untuk anak?
										√	√	54. Bagaimana pola makan yang anda terapkan pada anak?
				2. Kontrol Perilaku (Ajzen, 1985)						√	√	55. Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar atau keluarga terhadap pola makan yang anda terapkan?
												56. Bagaimana penerapan oleh Masyarakat setelah
					√	√	√	√	√			

													diberikan penyuluhan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?
			4. Jumlah penurunan stunting	Jumlah	√	√	√	√	√				57. Bagaimana jumlah angka stunting di Kecamatan Pangean?
					√	√	√	√	√				58. Bagaimana jumlah penurunan stunting di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?
								√	√				59. Bagaimana angka stunting di Desa ini?



Yuka Martlisa Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

R1 : Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (*DP2KBP3A*) Kabupaten Kuantan Singingi

R2 : Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi

R3 : Puskesmas Kecamatan Pangean

R4 : Kepala Posyandu

R5 : Kader Posyandu

R6 : Ibu balita menerapkan pencegahan stunting

R7 : Ibu balita anaknya stunting

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Identitas observasi

- a. Lembaga yang diamati : Posyandu Kembang Sepatu
- b. Hari, tanggal : Senin, 13 Mei 2024
- c. Waktu : 09.00 WIB

2. Aspek-aspek yang diamati

- a. Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan Pencegahan Stunting

3. Lembar observasi

Berilah tanda cek (☐) pada kolom “Ada” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No.	Dokumen yang Dibutuhkan	Ada	Tidak	Jenis Dokumen	Keterangan
1.	Profil Posyandu	√			
2	Program yang dilaksanakan	√			
3	Kepegawaian	√			
5	Struktur organisasi	√			
6	Foto kegiatan	√			
7	Materi penyuluhan	√			
8	Rancangan program kegiatan	√			
9	Dokumen peserta program	√			
10	Absensi peserta	√			
11	Kerjasama dengan mitra	√			
12	Sertifikat kegiatan		√		
13	Jadwal kegiatan	√			
14	Tugas-tugas	√			
15	Laporan tahunan	√			
16	Data stunting	√			
17	Data peserta posyandu	√			
18	Data penyuluh posyandu	√			
19	Bahan Materi Penyuluhan Pencegahan	√			

	stunting				
20	Pamflet, Poster, Buku panduan pencegahan stunting	√			

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama :
 Usia :
 Jenis kelamin :
 Status Marital :
 Pendidikan terakhir :
 Pekerjaan :
 Alamat :

B. Pertanyaan

MATERI

1. Apa saja materi yang diberikan dalam penyuluhan pencegahan stunting pencegahan stunting ?
2. Bagaimana materi penyuluhan pencegahan stunting diberikan?
3. Bagaimana bentuk bahan penyuluhan pencegahan stunting yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ?
4. Bagaimana materi yang diberikan sesuai dengan penyuluhan pencegahan stunting dan peserta?
5. Bagaimana materi yang diberikan sesuai dengan keadaan, kebutuhan dan kondisi peserta penyuluhan pencegahan stunting ?

STRATEGI

6. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dalam penyuluhan pencegahan stunting?
7. Apa saja cara yang dilakukan agar ibu balita memahami penyuluhan pencegahan stunting?
8. Apa saja yang dilakukan untuk menciptakan suasana iklim belajar bagi ibu balita?
9. Apa saja cara-cara yang dilakukan agar ibu balita memahami dan menerapkan pencegahan stunting?
10. Bagaimana cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu balita dalam menerapkan pencegahan stunting?

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11. Pendekatan apakah yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting?
12. Apa saja yang dilakukan agar ibu balita memahami dan menerapkan pencegahan stunting?
13. Apa saja motivasi yang diberikan agar ibu balita berusaha agar anaknya tidak menjadi stunting?
14. Apa saja bimbingan dan dukungan-dukungan yang diberikan dalam memberikan penyuluhan pencegahan stunting?
15. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting?
16. Bagaimana kegiatan monitoring yang dilakukan setelah penyuluhan diberikan?
17. Apa saja yang dilakukan agar kondisi tetap kondusif dalam penyuluhan pencegahan stunting?
18. Bagaimana menjaga kondisi agar tetap kondusif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita yang anak mengalami stunting dan kepala desa yang menolak desanya ditetapkan sebagai lokus stunting?
19. Bagaimana yang dilakukan agar stunting tidak dipandang sebagai negatif?
20. Bagaimana yang dilakukan menghadapi pengaruh lingkungan adat kebiasaan masyarakat lama yang masih kental dalam penyuluhan pencegahan stunting?

METODE

21. Bagaimana penyampaian komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?
22. Apa saja media yang digunakan dalam mendukung penyuluhan pencegahan stunting?
23. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini baik secara langsung dan tidak langsung?
24. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?
25. Apa saja metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini melalui melihat, mendengar?
26. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini melalui melalui beberapa macam alat indra?

TEKNIK

27. Bagaimana Teknik komunikasi yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting?
28. Bagaimana jumlah sasaran yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ?
29. Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?
30. Bagaimana proses perencanaan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?
31. Bagaimana kerjasama dalam melaksanakan rencana penyuluhan pencegahan stunting ini?
32. Bagaimana keterampilan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini?

KOMPETENSI PENYULUH

33. Apa saja yang dilakukan anda dalam merencanakan pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?
34. Apa saja yang dilakukan anda dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting ini?
35. Bagaimana proses evaluasi dan pelaporan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?
36. Apa saja yang dilakukan oleh anda dalam pengembangan pembelajaran pencegahan stunting ?
37. Apa saja yang dilakukan oleh anda dalam pengembangan profesi sebagai seorang penyuluh?
38. Apa saja yang anda lakukan dalam memimpin pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting dalam proses pembelajarannya?
39. Bagaimana anda menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?
40. Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam proses pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?
41. Bagaimana anda bermitra dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

42. Bagaimana keterampilan teknis yang anda lakukan dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting stunting ini?

UKURAN KETERCAPAIAN

43. Bagaimana pemahaman anda tentang menu MPASI yang baik untuk anak?
44. Bagaimana pengetahuan dan keterampilan Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?
45. Bagaimana caranya anda mencukupi kebutuhan makanan anak anda?
46. Bagaimana pandangan anda tentang anak yang kekurangan gizi atau stunting?
47. Bagaimana cara anda dalam mencegah anak anda dari kekurangan gizi atau stunting?
48. Apa saja yang anda berikan pada anak sehari-hari?
49. Bagaimana Masyarakat menerapkan informasi dan teknologi setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?
50. Bagaimana anda dalam memberikan makanan pada anak sehari-hari?
51. Apa saja yang anda lakukan untuk mengelola asupan makanan anak sehari-hari?
52. Bagaimana sikap dan perilaku Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?
53. Bagaimana harapan lingkungan atau keluarga dalam penerapan pola makan untuk anak?
54. Bagaimana pola makan yang anda terapkan pada anak
55. Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar atau keluarga terhadap pola makan yang anda terapkan?
56. Bagaimana penerapan oleh Masyarakat setelah diberikan penyuluhan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?
57. Bagaimana jumlah angka stunting di Kecamatan Pangean?
58. Bagaimana jumlah penurunan stunting di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi?
59. Bagaimana angka stunting di Desa ini?

**INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK DP2KBP3A, DINAS KESEHATAN,
PUSKESMAS KECAMATAN PANGEAN DAN KADER POSYANDU**

A. Identitas Responden

Nama :
Usia :
Jenis kelamin :
Status Marital :
Pendidikan terakhir :
Pekerjaan :
Alamat :

B. Pertanyaan

No	Aspek	Pertanyaan
1	Materi penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja materi yang diberikan dalam penyuluhan pencegahan stunting pencegahan stunting ? 2. Bagaimana materi penyuluhan pencegahan stunting diberikan? 3. Bagaimana bentuk bahan penyuluhan pencegahan stunting yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ? 4. Bagaimana materi yang diberikan sesuai dengan penyuluhan pencegahan stunting dan peserta? 5. Bagaimana materi yang diberikan sesuai dengan keadaan, kebutuhan dan kondisi peserta penyuluhan pencegahan stunting ?
2	Strategi penyuluhan	<p>STRATEGI</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dalam penyuluhan pencegahan stunting? 7. Apa saja cara yang dilakukan agar ibu balita memahami penyuluhan pencegahan stunting? 8. Apa saja yang dilakukan untuk menciptakan suasana iklim belajar bagi ibu balita? 9. Apa saja cara-cara yang dilakukan agar ibu balita memahami dan menerapkan pencegahan stunting?

		<p>10. Bagaimana cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu balita dalam menerapkan pencegahan stunting?</p> <p>11. Pendekatan apakah yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting?</p> <p>12. Apa saja yang dilakukan agar ibu balita memahami dan menerapkan pencegahan stunting?</p> <p>13. Apa saja motivasi yang diberikan agar ibu balita berusaha agar anaknya tidak menjadi stunting?</p> <p>14. Apa saja bimbingan dan dukungan-dukungan yang diberikan dalam memberikan penyuluhan pencegahan stunting?</p> <p>15. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting?</p> <p>16. Bagaimana kegiatan monitoring yang dilakukan setelah penyuluhan diberikan?</p> <p>17. Apa saja yang dilakukan agar kondisi tetap kondusif dalam penyuluhan pencegahan stunting?</p> <p>18. Bagaimana menjaga kondisi agar tetap kondusif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita yang anak mengalami stunting dan kepala desa yang menolak desanya ditetapkan sebagai lokus stunting?</p> <p>19. Bagaimana yang dilakukan agar stunting tidak dipandang sebagai negatif?</p> <p>20. Bagaimana yang dilakukan menghadapi pengaruh lingkungan adat kebiasaan masyarakat lama yang masih kental dalam penyuluhan pencegahan stunting?</p> <p>METODE</p> <p>21. Bagaimana penyampaian komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?</p>
--	--	---

		<p>22. Apa saja media yang digunakan dalam mendukung penyuluhan pencegahan stunting?</p> <p>23. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini baik secara langsung dan tidak langsung?</p> <p>24. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>25. Apa saja metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini melalui melihat, mendengar?</p> <p>26. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini melalui melalui beberapa macam alat indra?</p> <p>TEKNIK</p> <p>27. Bagaimana Teknik komunikasi yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting?</p> <p>28. Bagaimana jumlah sasaran yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ?</p> <p>29. Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>30. Bagaimana proses perencanaan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>31. Bagaimana kerjasama dalam melaksanakan rencana penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>32. Bagaimana keterampilan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini?</p>
3	Kompetensi penyuluh	<p>33. Apa saja yang dilakukan anda dalam merencanakan pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>34. Apa saja yang dilakukan anda dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting ini?</p>

		<p>35. Bagaimana proses evaluasi dan pelaporan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>36. Apa saja yang dilakukan oleh anda dalam pengembangan pembelajaran pencegahan stunting ?</p> <p>37. Apa saja yang dilakukan oleh anda dalam pengembangan profesi sebagai seorang penyuluh?</p> <p>38. Apa saja yang anda lakukan dalam memimpin pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting dalam proses pembelajarannya?</p> <p>39. Bagaimana anda menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>40. Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam proses pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>41. Bagaimana anda bermitra dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>42. Bagaimana keterampilan teknis yang anda lakukan dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?</p>
4	Ukuran keberhasilan penyuluhan	<p>43. Bagaimana pengetahuan dan keterampilan Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>44. Bagaimana sikap dan perilaku Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>45. Bagaimana Masyarakat menerapkan informasi dan teknologi setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>46. Bagaimana penerapan oleh Masyarakat setelah diberikan penyuluhan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?</p>

		47. Bagaimana jumlah angka stunting di Kecamatan Pangean? 48. Bagaimana jumlah penurunan stunting di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi? 49. Bagaimana angka stunting di Desa ini?
--	--	--

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK KETUA POSYANDU

A. Identitas Responden

Nama :
 Usia :
 Jenis kelamin :
 Status Marital :
 Pendidikan terakhir :
 Pekerjaan :
 Alamat :

B. Pertanyaan :

No	Aspek	Pertanyaan
1	Strategi penyuluhan	<p>STRATEGI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dalam penyuluhan pencegahan stunting? 2. Apa saja cara yang dilakukan agar ibu balita memahami penyuluhan pencegahan stunting? 3. Apa saja yang dilakukan untuk menciptakan suasana iklim belajar bagi ibu balita? 4. Apa saja cara-cara yang dilakukan agar ibu balita memahami dan menerapkan pencegahan stunting? 5. Bagaimana cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu balita dalam menerapkan pencegahan stunting? 6. Pendekatan apakah yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting? 7. Apa saja yang dilakukan agar ibu balita memahami dan menerapkan pencegahan stunting? 8. Apa saja motivasi yang diberikan agar ibu balita berusaha agar anaknya tidak menjadi stunting?

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>9. Apa saja bimbingan dan dukungan-dukungan yang diberikan dalam memberikan penyuluhan pencegahan stunting?</p> <p>10. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting?</p> <p>11. Bagaimana kegiatan monitoring yang dilakukan setelah penyuluhan diberikan?</p> <p>12. Apa saja yang dilakukan agar kondisi tetap kondusif dalam penyuluhan pencegahan stunting?</p> <p>13. Bagaimana menjaga kondisi agar tetap kondusif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita yang anak mengalami stunting dan kepala desa yang menolak desanya ditetapkan sebagai lokus stunting?</p> <p>14. Bagaimana yang dilakukan agar stunting tidak dipandang masyarakat sebagai negatif?</p> <p>15. Bagaimana yang dilakukan menghadapi pengaruh lingkungan adat kebiasaan masyarakat lama yang masih kental dalam penyuluhan pencegahan stunting?</p> <p>TEKNIK</p> <p>16. Bagaimana Teknik komunikasi yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting?</p> <p>17. Bagaimana jumlah sasaran yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ?</p>
--	--	--

		<p>18. Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>19. Bagaimana proses perencanaan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>20. Bagaimana kerjasama dalam melaksanakan rencana penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>21. Bagaimana keterampilan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini?</p>
2	Ukuran keberhasilan penyuluhan	<p>22. Bagaimana pengetahuan dan keterampilan Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>23. Bagaimana Masyarakat menerapkan informasi dan teknologi setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>24. Bagaimana sikap dan perilaku Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>25. Bagaimana penerapan oleh Masyarakat setelah diberikan penyuluhan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?</p> <p>26. Bagaimana angka stunting di Desa ini?</p>

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK IBU BALITA

A. Identitas Responden

Nama :
 Usia :
 Jenis kelamin :
 Status Marital :
 Pendidikan terakhir :
 Pekerjaan :
 Alamat :

B. Pertanyaan :

No	Aspek	Pertanyaan
1	Ukuran keberhasilan penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman anda tentang menu MPASI yang baik untuk anak? 2. Bagaimana caranya anda mencukupi kebutuhan makanan anak anda? 3. Bagaimana pandangan anda tentang anak yang kekurangan gizi atau stunting? 4. Bagaimana cara anda dalam mencegah anak anda dari kekurangan gizi atau stunting? 5. Bagaimana anda dalam memberikan makanan pada anak sehari-hari? 6. Apa saja yang anda berikan pada anak sehari-hari? 7. Apa saja yang anda lakukan untuk mengelola asupan makanan anak sehari-hari? 8. Bagaimana harapan lingkungan atau keluarga dalam penerapan pola makan untuk anak? 9. Bagaimana pola makan yang anda terapkan pada anak? 10. Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar atau keluarga terhadap pola makan yang anda terapkan?

**PEDOMAN WAWANCARA DAN JAWABAN
UNTUK DP2KBP3A**

A. Identitas Responden

Nama	: END
Usia	: 38 tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Status Marital	: Menikah
Pendidikan terakhir	: S1
Pekerjaan	: Satgas Stunting di Dinas P2KBP3A
Alamat	: Taluk Kuantan

B. Pertanyaan

MATERI

1. Apa saja materi yang diberikan dalam penyuluhan pencegahan stunting pencegahan stunting ?

Jawaban : Materi yang diberikan tentang periode seribu Hari Pertama Kehidupan atau 1000 HPK. Periode 1000 HPK adalah periode mulai hamil (9 bulan = 270 hari) sampai dengan anak usia 2 tahun (24 bulan = 730 hari). materi tentang periode seribu Hari Pertama Kehidupan atau 1000 HPK ini, materi meliputi tentang apa itu 1000 hari pertama kehidupan yaitu Seribu Hari Pertama Kehidupan, juga dikenal sebagai HPK, adalah masa awal kehidupan yang dimulai saat bayi dalam kandungan dan berlangsung selama dua tahun pertama setelah kelahiran. Seribu hari pertama kehidupan terdiri dari periode dalam kandungan (270 hari), periode 0-6 bulan (180 hari), dan periode 6–24 bulan (550 hari). Dampak gangguan pemenuhan gizi pada 1000 hari pertama kehidupan yaitu gangguan gizi kronis (pendek), gangguan gizi (kegemukan), gangguan gizi akut (kurus) dalam jangka pendek dan dampak jangka panjang.

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Materi lainnya yaitu apa itu stunting yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi dan infeksi berulang (Perpres No. 72 tahun 2021 tentang PPS). Materi lainnya yaitu pola asuh dan pola gizi yaitu tentang praktik pengasuhan yang berkaitan dengan cara memberi makan, kebersihan, dan kasih sayang. Pola gizi yang sehat adalah perilaku mengonsumsi makanan sesuai dengan kebutuhan gizi harian. Pola asuh yang baik dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, serta menurunkan angka gangguan gizi. Pola asuh yang kurang baik dapat meningkatkan risiko stunting pada balita. Materi yang diberikan untuk sasaran remaja yaitu tentang persiapan kehamilan sampai usia balita. Sasaran tidak hanya ibu balita dan remaja, namun juga calon pengantin dan remaja, keluarga dan lansia.

2. Bagaimana materi penyuluhan pencegahan stunting diberikan?

Jawaban : Materi penyuluhan diberikan menggunakan bahan tayang powerpoint atau secara langsung. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi dari pemahaman ibu balita dan kader setelah diberikan materi penyuluhan. Selain itu dilakukan secara langsung dengan mendatangi rumah door to door melalui kegiatan pendampingan oleh Tim pendamping keluarga dan kegiatan di posyandu

3. Bagaimana bentuk bahan penyuluhan pencegahan stunting yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ?

Jawaban : Bentuk bahan penyuluhan berupa poster, flyer, APE atau alat permainan edukatif (untuk anak) yang namanya BKB KID Stunting yang disalurkan oleh BKKBN. Penyuluhan juga diberikan dalam bentuk kegiatan memasak makanan tambahan balita melalui potensi lokal yaitu olahan ikan bocek (ikan gabus) dan ciput (cipuik) menjadi nugget dan bakso.

4. Bagaimana materi yang diberikan sesuai dengan penyuluhan pencegahan stunting dan peserta?

Jawaban : melihat angka stunting desa di Kecamatan Pangean dan ibu yang memiliki balita banyak yang stunting.

5. Bagaimana materi yang diberikan sesuai dengan keadaan, kebutuhan dan kondisi peserta penyuluhan pencegahan stunting ?

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jawaban: melihat kondisi desa di Kecamatan Pangean yang memiliki angka stunting tinggi, memiliki adat kebiasaan masyarakat masih kental yang banyak masih diterapkan seperti usia belum 6 bulan anak sudah diberikan makan. Anak diberikan jajan sembarangan seperti roti, mie dan tidak makan yang kandungan protein tinggi.

STRATEGI

6. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: kepala desa, ketua dan kader posyandu, serta ibu balita menyimak dengan baik penyampaian materi dalam mengikuti penyuluhan dari awal hingga akhir kegiatan. Sasaran aktif bertanya dan berdiskusi tentang pencegahan stunting.

7. Apa saja cara yang dilakukan agar ibu balita memahami penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi tentang hambatan dalam pencegahan stunting.

8. Apa saja yang dilakukan untuk menciptakan suasana iklim belajar bagi ibu balita?

Jawaban: suasana belajar diciptakan suasana santai dan saling sharing dengan menggunakan Bahasa lokal daerah.

9. Apa saja yang dilakukan dalam memperkuat potensi yang dimiliki dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: penyuluhan pencegahan stunting bekerjasama dengan berbagai dinas sektor terkait yaitu terintegrasi mulai dari Tingkat pusat, Tingkat provinsi, Tingkat kabupaten, Tingkat desa, bekerjasama pula dengan Tingkat eksternal, kemudian dibentuknya agen perubahan petugas lapangan yang langsung melaksanakan aksi untuk upaya pencegahan stunting ke target sasaran masyarakat dalam melakukan kegiatan sosialisasi, edukasi dan pendampingan langsung. Sehingga, diharapkan pada akhir terwujudnya masyarakat yang sadar dan tanggap gizi. Adapun Tingkat pusat yaitu Wakil Presiden RI sebagai Ketua Pengarah Tim Percepatan, kemudian turun ke tingkat provinsi yaitu Kementerian Kesehatan, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nasional (BKKBN), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Sosial, Kementerian PUPR (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat), Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pertanian, Kementerian Perindustrian, Kementerian Agama, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (KemendesPDTT), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas), Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan (Kemendag), Kementerian Sekretariat Negara dan Badan Tenaga Atom Nasional (BATAN). Lalu turun ke tingkat kabupaten yaitu bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, *Dinas* Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (*DP2KBP3A*) melakukan program-program upaya pencegahan dan penurunan stunting, Dinas Sosial, Basznas (Badan Amil Zakat Nasional), Dinas Pekerjaan Umum untuk pembuatan jamban sehat, Dinas Perkim (Dinas Perumahan dan Permukiman) untuk pembuatan rumah layak huni, Dinas tanaman pangan untuk bantuan bibit-bibit sehat untuk ditanam, Dinas Perikanan untuk bantuan bibit-bibit ikan dan Sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi untuk edukasi ke para pemaja di sekolah. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi juga bekerjasama dengan Perusahaan-perusahaan yang ada di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. Salah satunya yaitu April Group, PT Riau Pulp and Paper (RAPP) yang ikut memiliki program pemberdayaan masyarakat sekitar wilayah perusahaan. Salah satunya program upaya pencegahan dan penurunan stunting bagi masyarakat desa. Pada Tingkat desa yaitu Posyandu. Puskesmas, Bidan Desa, Kepala Desa, Ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan keluarga) dan Kader Keluarga Berencana. Selanjutnya membentuk agen perubahan petugas lapangan yaitu Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan Petugas Gizi di Posyandu dari Puskesmas. Tim Percepatan

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penurunan Stunting (TPPS) bertugas mengkoordinasikan dan memfasilitasi segala upaya pencegahan stunting di desa. Maka dalam hal ini melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, baik kader PKK (Pembinaan Kesejahteraan keluarga), bidan desa, tokoh masyarakat dan lain sebagainya. Selain itu juga memiliki tugas memfasilitasi tim pendamping keluarga yang beresiko stunting dalam kegiatan pendampingan, pelayanan, dan rujukan stunting di Desa. Selain itu pula bertugas mendata, memantau dan mengevaluasi secara berkala dalam pendampingan dan pelayanan bagi masyarakat desa sasaran penurunan Stunting di Desa. Sementara tugas pendamping keluarga (TPK) terjun langsung melaksanakan pendampingan bagi keluarga yang beresiko stunting. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama per 3 bulan akan dipantau tinggi dan berat badan, pemberian makanan tambahan dan asupan makanan yang diberikan. Selain itu juga bekerjasama dengan PMD Sosial, Pendidikan (sekolah-sekolah), Bapeda, Kominfo, TNI dan Polri untuk penanganan.

Pemanfaatan potensi lokal juga digunakan untuk menambah makanan tambahan anak balita agar bervariasi oleh ibu balita yaitu ikan gabus (bocek) dan ciput (cipuik) menjadi nugget atau bakso ikan gabus (bocek) dan ciput (cipuik).

10. Bagaimana cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu balita dalam menerapkan pencegahan stunting?

Jawaban: menghimbau dan menyampaikan materi langsung untuk selalu menerapkan pencegahan stunting dalam keseharian dan menyampaikan materi sampai mereka paham.

11. Pendekatan apakah yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: pendekatan secara langsung pada ibu balita memberikan penyuluhan.

12. Apa saja yang dilakukan agar ibu balita memahami dan menerapkan pencegahan stunting?

Jawaban: penyuluhan dilakukan secara rutin pada ibu balita dan ibu memiliki anak yang beresiko stunting. Penyuluhan lebih rutin dilaksanakan desa yang

sebagai lokus stunting yaitu Desa Pasar Baru, Desa Sako dan Desa Sungai Langsat. Saat ditetapkan sebagai lokus stunting, ada kepala desa yang menolak namun diberikan pemahaman secara terus menerus dan pertemuan rutin dilakukan, serta pelibatan kepala desa disetiap kegiatan penyuluhan pencegahan stunting. Sehingga, kepala desa akhirnya memahami. Evaluasi dilakukan dalam penyuluhan dengan melihat keaktifan bertanya .

- 13.** Apa saja motivasi yang diberikan agar ibu balita berusaha agar anaknya tidak menjadi stunting?

Jawaban : memberikan motivasi penyampaian langsung dampak anak stunting dalam jangka Panjang dan jangka pendek.

- 14.** Apa saja bimbingan dan dukungan-dukungan yang diberikan dalam memberikan penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: ibu balita dibimbing dalam keseharian menerapkan pencegahan stunting. Ibu balita yang anaknya beresiko stunting mendapatkan pendampingan intensif selama 3 bulan. Perkembangan anak akan dipantau tiap bulan dan diberikan makanan tambahan. Perkembangan anak dievaluasi selama 3 bulan. Jika tidak ada perubahan, maka akan dirujuk ke rumah sakit memeriksakan Kesehatan. Dukungan- dukungan diberikan dengan penyampaian materi menjaga asupan makanan anak, menerapkan pola hidup bersih dan pengasuhan gizi yang baik.

- 15.** Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban : tindak lanjut akan dilihat perkembangan anak setiap bulannya dan ibu balita dalam menerapkan pencegahan stunting.

- 16.** Bagaimana kegiatan monitoring yang dilakukan setelah penyuluhan diberikan?

Jawaban: melihat perkembangan anak balita setiap bulan yang dilakukan oleh posyandu dalam menimbang berat dan mengukur tinggi anak.

- 17.** Apa saja yang dilakukan agar kondisi tetap kondusif dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: menyampaikan materi dengan menarik dengan sambil senda gurau dan suasana yang santai. Selain itu menggunakan powerpoint yang menarik dan video edukatif.

18. Bagaimana menjaga kondisi agar tetap kondusif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita yang anak mengalami stunting dan kepala desa yang menolak desanya ditetapkan sebagai lokus stunting?

Jawaban: dalam pelaksanaan penyuluhan, masyarakat diberikan susu, bingkisan barang atau uang transportasi. Kepala desa diberikan pemahaman secara terus menerus, dilakukan pertemuan rutin dan dilibatkan dalam kegiatan penyuluhan.

19. Bagaimana yang dilakukan agar stunting tidak dipandang sebagai negatif?

Jawaban: memberikan penyuluhan terus menerus agar masyarakat paham.

20. Bagaimana yang dilakukan menghadapi pengaruh lingkungan adat kebiasaan masyarakat lama yang masih kental dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: sasaran penyuluhan tidak hanya ibu balita saja, melibatkan berbagai aspek masyarakat yang mana peserta tidak hanya ibu balita saja, namun juga keterlibatan kepala desa, tokoh masyarakat, remaja, calon pengantin, ibu hamil dan menyusui usia dewasa, lansia, bidan desa, kader PKK dan kader keluarga berencana yang ada di masyarakat Kecamatan Pangean. Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kuantan Singingi juga memiliki program bina keluarga balita, bina keluarga remaja dan bina keluarga lansia

METODE

21. Bagaimana penyampaian komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: Metode yang digunakan yaitu menggunakan ceramah, interaksi langsung, tanya jawab. Selain itu juga dengan cara door to door mendatangi rumah dan pendampingan secara langsung.

22. Apa saja media yang digunakan dalam mendukung penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: media tayang powerpoint dan video edukatif, media cetak yaitu brosur, pamflet, buku pedoman, lembar balik dan lembar latihan.

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

23. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini baik secara langsung dan tidak langsung?

Jawaban: secara langsung dengan penyampaian langsung dan tanya jawab. Tidak langsung yaitu melalui media cetak yaitu brosur, pamflet, buku pedoman, lembar balik dan lembar latihan.

24. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: pendekatan secara langsung menyampaikan di kantor desa atau balai desa, dengan sasaran tak hanya ibu balita, namun kepala desa, ibu hamil dan menyusui.

25. Apa saja metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini melalui melihat, mendengar?

Jawaban: media *powerpoint* dan video edukatif tentang stunting dan menggunakan media pendukung lainnya yaitu media cetak seperti pamflet dan brosur.

26. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini melalui melalui beberapa macam alat indra?

Jawaban : praktek langsung dalam mencegah stunting pada anak dan dengan cara demonstrasi masak membuat makanan tambahan untuk balita melalui potensi lokal Kecamatan Pangean yaitu ikan gabus (ikan bocek dan ciput (cipuik) menjadi makanan nugget dan bakso ikan yang baik untuk anak balita.

TEKNIK

27. Bagaimana Teknik komunikasi yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: Berkomunikasi dengan cara baik dan benar, serta masyarakat mudah memahami apa materi yang disampaikan dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa lokal daerah. Komunikasi secara langsung dan menggunakan media pendukung yaitu media cetak yaitu flyer dan brosur, serta media tayang yaitu video edukatif tentang stunting dan media tayang *powerpoint*.

28. Bagaimana jumlah sasaran yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ?

Jawaban: jumlah sasaran yang dicapai setiap penyuluhan yaitu 20 orang dengan tidak hanya ibu balita, namun juga remaja, calon pengantin, ibu hamil dan menyusui, keluarga dan kelompok lansia. Selain itu terlibat didalamnya juga melibatkan kepala desa, tokoh masyarakat, bidan desa, kader keluarga berencana, kader PKK dan lain sebagainya

29. Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: menyampaikan materi tentang pencegahan stunting dan pola gizi anak. Memberikan motivasi menyampaikan dampak stunting jangka pendek dan jangka Panjang pada anak. Memberikan materi dalam suasana santai sambil bersenda gurau dan diakhir materi memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi.

30. Bagaimana proses perencanaan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: sebelumnya mngumpulkan data stunting dari desa, melakukan tinjauan awal permasalahan desa berkaitan dengan sosial ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan, mata pencaharian penduduk dan lainnya. Melakukan rencana penyuluhan, Menyusun perencanaan, melakukan koordinasi dengan desa. Menetapkan jadwal kegiatan dan Lokasi penyuluhan, menetapkan penyuluh, menetapkan sasaran, anggaran penyuluhan dan konsumsi, serta pemberian bingkisan atau uang transportasi.

31. Bagaimana kerjasama dalam melaksanakan rencana penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: kerjasama dengan dinas lainnya yaitu Dinas Kesehatan dan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kuantan Singingi bekerjasama dengan Dinas Sosial, Basznas (Badan Amil Zakat Nasional), Dinas Pekerjaan Umum untuk pembuatan jamban sehat, Dinas Perkim (Dinas Perumahan dan Permukiman) untuk pembuatan rumah layak huni, Dinas tanaman pangan untuk bantuan bibit-bibit sehat untuk ditanam, Dinas Perikanan untuk bantuan bibit-bibit ikan dan

Yuka Martlinda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi untuk edukasi ke para pemaja di sekolah. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi juga bekerjasama dengan Perusahaan-perusahaan yang ada di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. Salah satunya yaitu April Group, PT Riau Pulp and Paper (RAPP) yang ikut memiliki program pemberdayaan masyarakat sekitar wilayah perusahaan. Salah satunya program upaya pencegahan dan penurunan stunting bagi masyarakat desa. Dalam melaksanakan rencana, Dinas Kesehatan dan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kuantan Singingi bekerjasama dengan tingkat lembaga Kecamatan dan Desa yaitu Posyandu dan Puskesmas, serta perangkat bidang terkait Bidan Desa, Kepala Desa, Ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan keluarga) dan Kader Keluarga Berencana. Selanjutnya membentuk agen perubahan petugas lapangan yaitu Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan Petugas Gizi di Posyandu dari Puskesmas.

32. Bagaimana keterampilan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: penyuluh diberikan pelatihan rutin sesuai bidang tugas, keterampilan dan professional penyuluh. Pelatihan diberikan oleh Tingkat pusat.

KOMPETENSI PENYULUH

33. Apa saja yang dilakukan anda dalam merencanakan pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : menyiapkan materi yang akan diberikan dan bahan materi pendukung yaitu media tayang *power point* atau media cetak seperti brosur, *flyer*, lembar balik ataupun lembar latihan. Berkoordinasi dengan tim panitia penyelenggara penyuluhan tentang waktu, tempat dan proses penyuluhan.

34. Apa saja yang dilakukan anda dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: menyampaikan materi dengan memberikan arahan yang diselingi senda gurau dalam suasana santai. Bahasa menggunakan Bahasa lokal daerah agar mudah dipahami, serta mengakrabkan diri. Pada akhir penyampaian materi, penyuluh memberi kesempatan bertanya dan berdiskusi. Evaluasi dilihat keaktifan dan pemahaman setelah diberikan penyuluhan.

35. Bagaimana proses evaluasi dan pelaporan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : evaluasi melihat keaktifan bertanya dan berdiskusi masyarakat. Evaluasi selanjutnya melihat sejauh mana menerapkan pencegahan stunting dan perkembangan tinggi dan berat anak.

36. Apa saja yang dilakukan oleh anda dalam pengembangan pembelajaran pencegahan stunting ?

Jawaban : pengembangan materi dengan melihat Kecamatan Pangean masih memegang kebiasaan adat lama yang masih kental dalam pengasuhan dan pemberian makan, sanitasi yang masih kurang baik dan stigma stunting yang masih dianggap sebagai hal negatif sehingga ibu balita yang anaknya beresiko stunting cenderung menutup diri. Sehingga, materi diberikan stunting, pencegahan, 1000 Hari pertama kehidupan dan pola gizi anak. Pengembangan penyampaian materi dengan kombinasi Bahasa Indonesia dan Bahasa lokal daerah. Pengembangan media yang cocok yaitu menggunakan media tayang *powerpoint* dan video edukatif. Pengembangan lainnya juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung penyuluhan pencegahan stunting yaitu dalam bentuk kegiatan memasak bersama membuat makanan tambahan untuk balita dengan pemanfaatan pangan lokal Kecamatan Pangean yaitu ikan gabus (ikan bocek) dan ciput (cipuik) menjadi nugget dan bakso ikan.

37. Apa saja yang dilakukan oleh anda dalam pengembangan profesi sebagai seorang penyuluh?

Jawaban : mengikuti pelatihan dan belajar mandiri.

38. Apa saja yang anda lakukan dalam memimpin pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting dalam proses pembelajarannya?

Jawaban : memimpin pembelajaran penyuluhan dari awal hingga akhir.

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

39. Bagaimana anda menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : dengan menggunakan powerpoint dan video edukatif

40. Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam proses pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : melakukan komunikasi yang secara rutin pada ibu balita memberikan penyuluhan dengan suasana yang santai sambil bersenda gurau yang menggunakan bahasa campur bahasa indonesia dan bahasa lokal daerah Kecamatan Pangean.

41. Bagaimana anda bermitra dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : bermitra dengan kepala desa, tokoh masyarakat, bidan desa, kader keluarga berencana, kader KB, kepala dan kader posyandu dan lainnya yang ada di Kecamatan Pangean dalam melaksanakan pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting.

42. Bagaimana keterampilan teknis yang anda lakukan dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : penyampaian materi secara mendalam, menyampaikan materi dengan mudah dipahami masyarakat. Memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi Bersama.

UKURAN KETERCAPAIAN

43. Bagaimana pengetahuan dan keterampilan Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : memahami setelah diberikan penyuluhan

44. Bagaimana Masyarakat menerapkan informasi dan teknologi setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Memberikan makanan yang memiliki gizi lengkap dan mengganti menu setiap hari, namun Sebagian masih banyak yang memiliki pola jam makan yang sembarangan atau tidak teratur, kurang nutrisi lengkap, dan terkadang hanya makan dua kali sehari tidak tiga kali sehari

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

45. Bagaimana sikap dan perilaku Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Menerima dengan baik dan menerapkan pola asuh dan pola gizi yang baik, namun dipengaruhi kakek nenek dan tetangga tentang pemberian makan anak.

46. Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar atau keluarga terhadap pola makan yang anda terapkan?

Jawaban : dipengaruhi lingkungan untuk memberikan makanan anak sebelum usia 6 bulan. Diberikan jajanan sembarangan seperti mie, snack yang tidak sehat.

47. Bagaimana penerapan oleh Masyarakat setelah diberikan penyuluhan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Diterapkan dengan baik, namun sedikit terhambat oleh faktor kebiasaan adat dan lingkungan. Seperti contoh: anak dilarang memakan siput. Sementara, siput termasuk sumber protein yang tinggi untuk anak. Seperti lainnya pola asuh sekarang berbeda dengan pola asuh dahulu. Dahulu anak banyak dilarang makan ini itu, sementara sekarang anak disarankan makan berbagai macam makanan kaya nutrisi dan memiliki gizi yang lengkap

48. Bagaimana jumlah angka stunting di Kecamatan Pangean? terlampir

49. Bagaimana jumlah penurunan stunting di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi? terlampir

50. Bagaimana angka stunting di Desa ini? Terlampir

PEDOMAN WAWANCARA DAN JAWABAN UNTUK DINAS KESEHATAN

A. Identitas Responden

Nama	: ASN
Usia	: 48 tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Status Marital	: Menikah
Pendidikan terakhir	: S1
Pekerjaan	: Seksi Bidang Kesehatan Masyarakat
Alamat	: Taluk Kuantan

B. Pertanyaan

MATERI

1. Apa saja materi yang diberikan dalam penyuluhan pencegahan stunting pencegahan stunting ?

Jawaban : Materi yang diberikan dalam penyuluhan yaitu tentang 1000 HPK dan pola asuh, apa itu stunting dan pencegahannya, serta pola gizi anak.

2. Bagaimana materi penyuluhan pencegahan stunting diberikan?

Jawaban : Penyuluhan dilakukan di balai desa dengan penyampaian langsung menggunakan bahan tayang powerpoint atau secara langsung door to door oleh tim posyandu dan tim pendamping keluarga

3. Bagaimana bentuk bahan penyuluhan pencegahan stunting yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ?

Jawaban : Poster, lembar balik, infokus, PPT, Video edukatif

4. Bagaimana materi yang diberikan sesuai dengan penyuluhan pencegahan stunting dan peserta?

Jawaban : Dianalisis kebutuhan pesertanya yang mana di desa tersebut memiliki anak stunting yang banyak.

5. Bagaimana materi yang diberikan sesuai dengan keadaan, kebutuhan dan kondisi peserta penyuluhan pencegahan stunting ?

Jawaban: melihat kondisi angka stunting desa tersebut yang tinggi, maka penyuluhan diberikan

STRATEGI

6. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: kondusif, masyarakat mengikuti dari awal kegiatan hingga akhir. Masyarakat suka bertanya dan berdiskusi

7. Apa saja cara yang dilakukan agar ibu balita memahami penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: menyampaikan dengan perlahan dan sampai masyarakat memahami dengan menggunakan bahasa daerah dan Bahasa yang disederhanakan. Masyarakat diberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi

8. Apa saja yang dilakukan untuk menciptakan suasana iklim belajar bagi ibu balita?

Jawaban: suasana dalam suasana belajar yang santai dan saling akrab dengan masyarakat. Bahasa menggunakan bahasa daerah

9. Apa saja yang dilakukan dalam memperkuat potensi yang dimiliki dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: dinas Kesehatan bekerjasama dengan berbagai dinas yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, *Dinas* Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (*DP2KBP3A*) melakukan program-program upaya pencegahan dan penurunan stunting, Dinas Sosial, Basznas (Badan Amil Zakat Nasional), Dinas Pekerjaan Umum untuk pembuatan jamban sehat, Dinas Perkim (Dinas Perumahan dan Permukiman) untuk pembuatan rumah layak huni, Dinas tanaman pangan untuk bantuan bibit-bibit sehat untuk ditanam, Dinas Perikanan untuk bantuan bibit-bibit ikan dan Sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi untuk edukasi ke para pemaja di sekolah. Selain itu bekerjasama dengan Kementerian di atasnya dan wakil presiden sebagai ketua pengarah percepatan penurunan stunting. Selain itu juga bekerjasama

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan Perusahaan yang ada di kabupaten Kuantan Singing, seperti contoh : PT. RAPP. Kemudian, petugas di Kecamatan dan Desa yaitu puskesmas dan posyandu. Tak hanya itu, potensi lokal dimanfaatkan untuk menambah inovasi makanan tambahan untuk balita yaitu ikan gabus dan ciput diolah menjadi bakso dan nugget.

- 10.** Bagaimana cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu balita dalam menerapkan pencegahan stunting?

Jawaban: menyampaikan materi stunting beserta dampaknya sambil mengajak ibu balita menerapkannya. Selain itu, mengajak membuat makanan tambahan balita bersama

- 11.** Pendekatan apakah yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: pendekatan secara langsung dalam penyampaian materi

- 12.** Apa saja yang dilakukan agar ibu balita memahami dan menerapkan pencegahan stunting?

Jawaban: penyuluhan dilakukan terus menerus pada ibu balita apalagi desa yang sebagai lokus stunting. Anak beresiko stunting menjadi sasaran fokus yang lebih diutamakan. Anak yang beresiko diberikan pendampingan intensif oleh posyandu dan puskesmas.

- 13.** Apa saja motivasi yang diberikan agar ibu balita berusaha agar anaknya tidak menjadi stunting?

Jawaban: memberikan materi tentang dampak stunting untuk anak kedepannya dan menjelaskan tentang tumbuh kembang anak

- 14.** Apa saja bimbingan dan dukungan-dukungan yang diberikan dalam memberikan penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: masyarakat dibimbing untuk memahami dan dapat menerapkan pencegahan stunting dalam kegiatan sehari-hari. Perkembangan anak dipantau setiap bulannya melalui posyandu dengan pengukuran tinggi dan penimbangan berat badan. Anak diberikan imunisasi dan vitamin melalui puskesmas dan posyandu.

15. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban : tindak lanjut dengan melihat perkembangan anak setiap bulannya yang meningkat atau tidak dan melihat seberapa jauh menerapkan pencegahan stunting.

16. Bagaimana kegiatan monitoring yang dilakukan setelah penyuluhan diberikan?

Jawaban: dengan memantau perkembangan tinggi dan berat badan anak rutin setiap bulannya yang dilakukan pengukuran oleh posyandu

17. Apa saja yang dilakukan agar kondisi tetap kondusif dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: menyampaikan materi dengan menarik agar tidak bosan melalui powerpoint yang menarik dan video edukatif, serta diselingi canda tawa dalam penyampaian materi. Di akhir kegiatan diberikan bingkisan atau uang transportasi.

18. Bagaimana menjaga kondisi agar tetap kondusif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita yang anak mengalami stunting dan kepala desa yang menolak desanya ditetapkan sebagai lokus stunting?

Jawaban: anak yang beresiko stunting cenderung ibunya menutup diri dan tidak mau datang ke posyandu dan mengikuti penyuluhan. Maka, petugas Kesehatan dari dinas kesehatan, puskesmas dan posyandu mendatangi rumah ibu balita secara terus menerus memberikan pemahaman sambil memberikan makanan tambahan untuk anaknya. Semetara kepala desa yang menolak juga diberikan pemahaman secara terus oleh dari dinas Kesehatan, puskesmas dan posyandu. Selain itu kepala desa diajak pertemuan rutin dan dilibatkan dalam penyuluhan pencegahan stunting.

19. Bagaimana yang dilakukan agar stunting tidak dipandang sebagai negatif?

Jawaban: menyelenggarakan penyuluhan secara rutin memberikan pemahaman kepada masyarakat yang dilanjutkan penyuluhan oleh puskesmas dan posyandu. Melibatkan berbagai lapisan masyarakat yaitu ibu balita, remaja, calon pengantin, ibu hamil dan menyusui, usia dewasa dan lansia, bidan desa, kader pkk dan kader kb.

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

20. Bagaimana yang dilakukan menghadapi pengaruh lingkungan adat kebiasaan masyarakat lama yang masih kental dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: mengajak masyarakat mengikuti penyuluhan dengan melibatkan berbagai masyarakat yang termasuk melibatkan kepala desa yaitu penyuluhan tidak hanya ibu balita saja, tokoh masyarakat, remaja, calon pengantin, ibu hamil dan menyusui usia dewasa, lansia, bidan desa, kader PKK dan kader keluarga berencana. Menyampaikan penyuluhan secara rutin pada masyarakat.

METODE

21. Bagaimana penyampaian komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: Menggunakan metode ceramah, tanya jawab, menggunakan video edukatif, selain itu dengan cara konseling dan secara door to door langsung kerumah jika ada kasus stunting. Maka, akan dilakukan pendampingan secara intensif per 3 bulan yang diberikan makanan tambahan. Setekah itu akan dipantau setiap bulannya perkembangan berat dan tinggi badan anak balita.

22. Apa saja media yang digunakan dalam mendukung penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: media tayang powerpoint dan video edukatif, media cetak yaitu brosur, pamflet, buku pedoman, lembar balik dan lembar latihan.

23. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini baik secara langsung dan tidak langsung?

Jawaban: secara langsung dengan menyampaikan langsung kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan. Secara tidak langsung yaitu menggunakan media brosur, pamflet, lembar balik dan lembar latihan.

24. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: pendekatan secara langsung kepada masyarakat dengan menyampaikan materi langsung

25. Apa saja metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini melalui melihat, mendengar?

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jawaban: melalui media penyampaian materi yang menarik yaitu powerpoint dan video edukatif. Selain itu menggunakan media brosur dan pamflet

26. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini melalui melalui beberapa macam alat indra?

Jawaban: menggunakan cara mendemonstrasikan membuat inovasi makanan tambahan untuk balita melalui ikan gabus dan ciput menjadi bakso dan nugget, serta pemanfaatan ikan lainnya yaitu ikan patin, ikan baung dan lain-lain.

TEKNIK

27. Bagaimana Teknik komunikasi yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: Menggunakan teknik komunikasi dengan Bahasa yang mudah dimengerti kombinasikan Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah serta mudah untuk dipahami oleh masyarakat tentang materi yang disampaikan

28. Bagaimana jumlah sasaran yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ?

Jawaban: jumlah sasaran yaitu sebanyak 20 orang dengan tidak hanya melibatkan ibu balita saja, namun juga remaja, calon pengantin, ibu hamil dan menyusui, keluarga dan kelompok lansia yang juga melibatkan kepala desa, tokoh masyarakat, bidan desa, kader keluarga berencana, kader PKK

29. Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: menyampaikan materi dengan jelas dan mendalam dengan suasana yang santai sambil saling akrab menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah agar mudah dipahami. Setelah penyampaian materi memberikan kesempatan masyarakat untuk bertanya dan berdiskusi Bersama yang lalu menilai keaktifan masyarakat dalam kegiatan tersebut dan pemahamannya.

30. Bagaimana proses perencanaan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: melakukan tinjauan awal mengumpulkan data stunting dengan klasifikasi tinggi dan berat badan, jumlah bayi lahir, berat bayi lahir rendah dan lain sebagainya. Melakukan analisis sasaran masyarakat desa dengan jumlah

ibu balita. Menyusun rencana penyuluhan, melakukan koordinasi dengan desa, menetapkan penyuluh, sasaran, menyiapkan sarana prasarana penyuluhan, anggaran penyuluhan serta pemberian barang atau uang transportasi.

31. Bagaimana kerjasama dalam melaksanakan rencana penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: bekerjasama dengan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kuantan Singingi bekerjasama dengan Dinas Sosial, Basznas (Badan Amil Zakat Nasional), Dinas Pekerjaan Umum untuk pembuatan jamban sehat, Dinas Perkim (Dinas Perumahan dan Permukiman) untuk pembuatan rumah layak huni, Dinas tanaman pangan untuk bantuan bibit-bibit sehat untuk ditanam, Dinas Perikanan untuk bantuan bibit-bibit ikan dan Sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi untuk edukasi ke para pemaja di sekolah. Bekerjasama dengan perusahaan RAPP, Puskesmas, posyandu dan bidan desa.

32. Bagaimana keterampilan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: memiliki keterampilan di bidang Kesehatan dan memiliki pemahaman yang memadai dalam bidang Kesehatan. Penyuluh juga diberikan pelatihan berjenjang.

KOMPETENSI PENYULUH

33. Apa saja yang dilakukan anda dalam merencanakan pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan baha materi melalui brosur, flyer dan lain-lain. Melakukan koordinasi dengan tim panitia penyelenggara tentang waktu dan tempat penyuluhan.

34. Apa saja yang dilakukan anda dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: menyampaikan materi dengan menggunakan Bahasa lokal dan Bahasa Indonesia. Pada akhir materi melakukan tanya jawab dengan masyarakat

35. Bagaimana proses evaluasi dan pelaporan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: evaluasi dengan melihat keaktifan bertanya masyarakat dan berdiskusi Bersama. Evaluasi lanjutan dengan melihat perkembangan tumbuh kembang anak dari tinggi dan berat badan anak.

36. Apa saja yang dilakukan oleh anda dalam pengembangan pembelajaran pencegahan stunting ?

Jawaban: pengembangan materi yang disesuaikan dengan desa yang memiliki angka stunting tinggi dan permasalahan pengasuhan yang masih memegang adat kebiasaan masyarakat. Pengembangan media yang cocok agar menarik masyarakat menggunakan powerpoint dan video edukatif. Pengembangan bentuk kegiatan penyuluhan melalui kegiatan memasak makanan tambahan Bersama dengan inovasi ikan gabus dan ciput.

37. Apa saja yang dilakukan oleh anda dalam pengembangan profesi sebagai seorang penyuluh?

Jawaban: mengikuti pelatihan dari pusat, menambah pengetahuan dan keterampilan dengan membaca dan belajar mandiri, serta mengikuti pelatihan mandiri.

38. Apa saja yang anda lakukan dalam memimpin pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting dalam proses pembelajarannya?

Jawaban: memimpin penyampaian materi dari awal hingga akhir tanya jawab dan diskusi Bersama masyarakat

39. Bagaimana anda menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: menggunakan pemanfaatan powerpoint dan video edukatif melalui infokus.

40. Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam proses pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jawaban: komunikasi disederhanakan dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa lokal agar mudah dimengerti

41. Bagaimana anda bermitra dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Koordinasi secara baik dengan berbagai sektor yang bekerjasama dengan puskesmas, posyandu, bidan desa

42. Bagaimana keterampilan teknis yang anda lakukan dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting stunting ini?

Jawaban: memanfaatkan alat infokus untuk penyampaian materi dengan powerpoint dan video edukatif.

UKURAN KETERCAPAIAN

43. Bagaimana pengetahuan dan keterampilan Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Pengetahuan dan pemahaman masyarakat menjadi lebih baik. Rata-rata telah memahami bagaimana pola gizi dan pola asuh yang baik, namun masih ada beberapa wilayah yang pengaruh kebiasaan adat nya masih kental dilakukan. Seperti: pemberian MPasi kurang dari 6 bulan yang ada kejadian menyebabkan anaknya meninggal.

44. Bagaimana Masyarakat menerapkan informasi dan teknologi setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Diterapkan kepada anak dengan baik dengan pemberian pola makan dan kandungan gizi yang baik, namun beberapa wilayah masih dibatasi oleh kebiasaan adat yang kadang ada beberapa makanan yang tidak boleh dikonsumsi oleh bayi padahal secara Kesehatan justru dianjurkan karna memiliki protein tinggi

45. Bagaimana sikap dan perilaku Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Menerima dan memahami dengan baik materi yang diberikan

46. Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar atau keluarga terhadap pola makan yang anda terapkan?

Jawaban : dalam memberikan makanan anak banyak dipengaruhi oleh kakek nekek dan tetangga yang memberikan makanan dan jajanan asal-asalan yang tidak baik untuk anak seperti snack, mie, dan lain-lain. Serta, dilarang makan makanan tertentu padahal bagus untuk anak.

47. Bagaimana penerapan oleh Masyarakat setelah diberikan penyuluhan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Beberapa ada yang menerapkan pola gizi dan pola asuh dalam materi yang diberikan, namun beberapa ada pula yang masih minim menerapkannya dikarenakan kuatnya faktor kebiasaan adat yang ada, seperti contoh: ada suatu daerah yang Ketika hamil malah disarankan untuk merokok

48. Bagaimana jumlah angka stunting di Kecamatan Pangean? terlampir

49. Bagaimana jumlah penurunan stunting di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi? terlampir

50. Bagaimana angka stunting di Desa ini? terlampir

**PEDOMAN WAWANCARA DAN JAWABAN
UNTUK PUSKESMAS KECAMATAN PANGEAN**

A. Identitas Responden

Nama	: YNT
Usia	: 38 Tahun
Jenis kelamin	: Perempuan
Status Marital	: Menikah
Pendidikan terakhir	: S1 Gizi
Pekerjaan	: Bidang Gizi Puskesmas Kecamatan Pangean
Alamat	: Pangean

B. Pertanyaan

MATERI

1. Apa saja materi yang diberikan dalam penyuluhan pencegahan stunting pencegahan stunting ?

Jawaban : Materi tentang 1000 hari pertama kehidupan, apa itu stunting, dampak dan pencegahannya dan pola gizi anak yang baik

2. Bagaimana materi penyuluhan pencegahan stunting diberikan?

Jawaban : Materi penyuluhan diberikan menggunakan bahan tayang powerpoint dengan metode ceramah dan tanya jawab. Selain itu juga menggunakan metode latihan. Penyuluhan melalui posyandu dilakukan dengan pemberian makanan tambahan. Ketika ibu balita yang tidak datang ke posyandu, maka akan datang ke rumah atau door to door. Kegiatan pendampingan juga dilakukan secara door to door ke rumah ibu balita.

3. Bagaimana bentuk bahan penyuluhan pencegahan stunting yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ?

Jawaban : Bahan penyuluhan berupa poster, lembar balik, lembar latihan, buku saku, flyer, Alat Permainan edukatif untuk anak yaitu BKB KID Stunting

4. Bagaimana materi yang diberikan sesuai dengan penyuluhan pencegahan stunting dan peserta?

Jawaban : materi penyuluhan diberikan dengan melihat angka stunting tinggi di kecamatan pangean dengan 3 desa lokus stunting yang memiliki 3 desa memiliki angka stunting tinggi

5. Bagaimana materi yang diberikan sesuai dengan keadaan, kebutuhan dan kondisi peserta penyuluhan pencegahan stunting ?

Jawaban: melihat dari data angka stunting yang tinggi di kecamatan pangean dengan 3 desa yang memiliki stunting tinggi, maka materi pencegahan stunting diberikan

STRATEGI

6. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: masyarakat mengikuti dengan baik penyuluhan dari awal hingga akhir

7. Apa saja cara yang dilakukan agar ibu balita memahami penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: menyampaikan materi secara mendalam sampai dipahami ibu balita dan memberikan ruang tanya jawab dan diskusi bersama

8. Apa saja yang dilakukan untuk menciptakan suasana iklim belajar bagi ibu balita?

Jawaban: suasana dibuat nyaman dengan penyampaian materi santai diselingi gurauan dan menggunakan Bahasa daerah

9. Apa saja yang dilakukan dalam memperkuat potensi yang dimiliki dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: melakukan kerjasama dengan dinas terkait dan Perusahaan seperti RAPP. Melakukan koordinasi dengan dinas Kesehatan tentang pelaporan anak stunting dan kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas dan posyandu. Melakukan kerjasama dengan posyandu, bidan desa, kader kb, kader pkk dan kepala desa dalam penyuluhan pencegahan stunting. Selain itu, membuat inovasi dari potensi yang dimiliki yaitu mengolah ikan gabus dan ciput menjadi bakso dan nugget.

10. Bagaimana cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu balita dalam menerapkan pencegahan stunting?

Jawaban: menyampaikan materi secara rutin tentang pencegahan stunting dan melalui brosur, dan pamflet. Membuat kegiatan memasak makanan tambahan anak balita melalui ikan gabus dan ciput, serta membuat masakan lainnya yaitu ikan patin, ikan baung dan lain-lain.

11. Pendekatan apakah yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: secara langsung menyampaikan di balai desa atau kantor desa

12. Apa saja yang dilakukan agar ibu balita memahami dan menerapkan pencegahan stunting?

Jawaban: penyuluhan dilakukan secara terus menerus dan lebih sering dilakukan dan fokus pada 3 desa sebagai lokus stunting yang memiliki angka stunting tinggi

13. Apa saja motivasi yang diberikan agar ibu balita berusaha agar anaknya tidak menjadi stunting?

Jawaban: menyampaikan langsung bahwa dampak jangka pendek dan jangka Panjang anak stunting dalam perkembangan tumbuh kembang dan otak anak.

14. Apa saja bimbingan dan dukungan-dukungan yang diberikan dalam memberikan penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: ibu balita dibimbing menerapkan pencegahan stunting dan mampu untuk membuat makanan tambahan untuk anak balita dan dukungan diberikan dengan memberikan makanan tambahan rutin setiap bulannya. Pendampingan diberikan secara intensif 3 bulan bagi anak beresiko stunting dengan memantau perkembangan dan memberikan makanan tambahan. Jika tidak ada perubahan maka akan dirujuk lanjutan untuk pemeriksaan kesehatan

15. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban : akan dilihat perkembangan anak setiap bulannya dan sejauh mana menerapkan pencegahan stunting yang dilakukan oleh posyandu.

16. Bagaimana kegiatan monitoring yang dilakukan setelah penyuluhan diberikan?

Jawaban: dilakukan pemantauan tumbuh kembang anak dari peningkatan tinggi dan berat anak yang dilakukan pengukuran oleh posyandu

17. Apa saja yang dilakukan agar kondisi tetap kondusif dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: memberikan materi dengan menarik melalui penayangan powerpoint dan video edukatif, serta melalui brosur dan pamflet, selain itu di akhir kegiatan memberikan bingkisan barang atau uang transportasi

18. Bagaimana menjaga kondisi agar tetap kondusif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita yang anak mengalami stunting dan kepala desa yang menolak desanya ditetapkan sebagai lokus stunting?

Jawaban: memberikan bingkisan atau uang transportasi di akhir kegiatan penyuluhan. Melibatkan kepala desa dalam berbagai kegiatan, pertemuan dan dilibatkan dalam penyuluhan pencegahan stunting

19. Bagaimana yang dilakukan agar stunting tidak dipandang sebagai negatif?

Jawaban: memberikan penyuluhan pencegahan stunting dengan rutin baik secara langsung maupun melalui brosur dan pamflet. Melibatkan berbagai masyarakat dalam penyuluhan yaitu ibu balita, remaja, calon pengantin, ibu hamil dan menyusui, usia dewasa dan lansia, kepala desa, bidan desa, kader kb dan kader pkk

20. Bagaimana yang dilakukan menghadapi pengaruh lingkungan adat kebiasaan masyarakat lama yang masih kental dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: Melibatkan berbagai masyarakat dalam penyuluhan yaitu ibu balita, remaja, calon pengantin, ibu hamil dan menyusui, usia dewasa dan lansia, kepala desa, bidan desa, kader kb dan kader pkk

METODE

21. Bagaimana penyampaian komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: Menggunakan Bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh masyarakat dengan Bahasa daerah dan Bahasa Indonesia. Menyampaikan materi sampai dipahami oleh peserta penyuluhan. Saling bertukar pikiran dan

keluh kesah antara ibu balita dan dengan latihan agar ibu balita semakin memahami materi yang disampaikan

22. Apa saja media yang digunakan dalam mendukung penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: Menggunakan Bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh masyarakat dengan Bahasa daerah.

23. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini baik secara langsung dan tidak langsung?

Jawaban: Metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan praktek atau latihan. Penyuluhan lainnya dilakukan dengan pendampingan secara door to door atau mendatangi rumah ibu balita langsung. Secara tidak langsung yaitu melalui brosur dan pamflet.

24. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: Pendekatan dengan secara langsung dengan suasana santai yaitu membangun suasana keakbaran sambil diselingi senda gurau dan yang saling berbagi pengalaman dan keluh kesah.

25. Apa saja metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini melalui melihat, mendengar?

Jawaban: menyampaikan langsung dengan menggunakan bahan tayang powerpoint dan video edukatif. Selain itu menggunakan brosur dan pamflet.

26. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini melalui melalui beberapa macam alat indra?

Jawaban: dengan membuat kegiatan memasak makanan tambahan untuk anak balita dengan ikan gabus dan ciput menjadi bakso dan nugget

TEKNIK

27. Bagaimana Teknik komunikasi yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: Berkomunikasi dengan cara baik dan benar menggunakan Bahasa daerah, serta masyarakat mudah memahami apa materi yang disampaikan.

28. Bagaimana jumlah sasaran yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ?

Jawaban: sasaran sebanyak 20 orang yaitu terdiri dari ibu balita, kepala desa, remaja, ibu hamil dan menyusui, usia dewasa dan lansia

29. Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: menyampaikan materi dengan membuat suasana nyaman dan santai sambil bercanda gurau menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah agar mudah dipahami masyarakat

30. Bagaimana proses perencanaan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: mengumpulkan data stunting tiap desa melalui pengukuran yang dilakukan oleh posyandu tiap bulannya dan setiap 2x melakukan pendataan massal tentang anak stunting. Selanjutnya, Menyusun rencana penyuluhan dengan melakukan koordinasi dengan dinas dan desa, menetapkan jadwal pelaksanaan dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

31. Bagaimana kerjasama dalam melaksanakan rencana penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: puskesmas bekerjasama dengan dinas terkait di kabupaten Kuantan Singingi yaitu Dinas Kesehatan dan *Dinas* Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (*DP2KBP3A*) melakukan program-program upaya pencegahan dan penurunan stunting bekerjasama dengan Dinas Sosial, Basznas (Badan Amil Zakat Nasional), Dinas Pekerjaan Umum untuk pembuatan jamban sehat, Dinas Perkim (Dinas Perumahan dan Permukiman) untuk pembuatan rumah layak huni, Dinas tanaman pangan untuk bantuan bibit-bibit sehat untuk ditanam, Dinas Perikanan untuk bantuan bibit-bibit ikan. Selain itu, bekerjasama dengan RAPP dan kepala desa, bidan, kader kb dan kader pkk. Melakukan koordinasi dengan dinas Kesehatan.

32. Bagaimana keterampilan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jawaban: memiliki latar belakang Pendidikan dan pengetahuan bidang Kesehatan sesuai tugas. Selain itu diberikan pelatihan rutin oleh pusat maupun mengikuti pelatihan mandiri.

KOMPETENSI PENYULUH

33. Apa saja yang dilakukan anda dalam merencanakan pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: menyiapkan materi dengan powerpoint dan brosur, serta pamflet, berkoordinasi dengan tim penyelenggara dan desa tempat dilaksanakan penyuluhan

34. Apa saja yang dilakukan anda dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Komunikasi yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana yaitu menggunakan Bahasa daerah. Melakukan tanya jawab dan berdiskusi bersama

35. Bagaimana proses evaluasi dan pelaporan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: menilai keaktifan bertanya masyarakat dan saling berdiskusi. Evaluasi selanjutnya dengan melihat perkembangan anak tinggi dan berat badan serta sejauh mana masyarakat menerapkan pencegahan stunting.

36. Apa saja yang dilakukan oleh anda dalam pengembangan pembelajaran pencegahan stunting ?

Jawaban: materi disesuaikan dengan desa yang memiliki angka stunting tinggi, media yang cocok agar masyarakat tertarik yaitu menggunakan powerpoint, video edukatif, brosur dan pamflet. Pengembangan kegiatan dengan membuat kegiatan memasak makanan tambahan

37. Apa saja yang dilakukan oleh anda dalam pengembangan profesi sebagai seorang penyuluh?

Jawaban: ikut dalam berbagai pelatihan yang diadakan pusat dan belajar mandiri

38. Apa saja yang anda lakukan dalam memimpin pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting dalam proses pembelajarannya?

Jawaban: menyampaikan materi memimpin penyuluhan dari awal hingga akhir kegiatan sampai tanya jawab dan diskusi

39. Bagaimana anda menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: menggunakan pemanfaatan infokus yang ada di kantor desa untuk penayangan powerpoint dan video edukatif

40. Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam proses pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: menggunakan komunikasi Bahasa daerah agar mudah dimengerti

41. Bagaimana anda bermitra dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: bermitra dengan Perusahaan seperti RAPP. Bermitra dengan dinas terkait di kabupaten Kuantan Singingi, melakukan koordinasi dengan dinas Kesehatan. Selain itu juga dengan kepala desa, perangkat desa, bidan desa, kader kb dan kader pkk

42. Bagaimana keterampilan teknis yang anda lakukan dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting stunting ini?

Jawaban: keterampilan dalam penggunaan infokus, pembuatan powerpoint dan penyampaian materi agar dapat menarik masyarakat dengan penayangan video edukatif.

UKURAN KETERCAPAIAN

43. Bagaimana pengetahuan dan keterampilan Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Masyarakat memahami dan mengerti materi yang disampaikan. Masyarakat bisa membuat makanan yang bergizi dan bervariasi setiap harinya setelah diberikan penyuluhan

44. Bagaimana Masyarakat menerapkan informasi dan teknologi setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Menerapkannya dalam membuat makanan dengan gizi yang lengkap, bervariasi menu makanannya dan pola makan yang lebih teratur. Namun, ada beberapa terkendala pola asuh oleh neneknya.

45. Bagaimana sikap dan perilaku Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Menerapkannya, namun terkadang terkendala dari kebiasaan adat masyarakat yang memiliki pola asuh yang berbeda. Seperti anak belum usia 6 bulan masih usia 40 hari sudah diberikan makan yaitu pisang, sehingga menyebabkan anak meninggal dikarenakan lambungnya belum siap menerima makanan. Bayi masih usia 3 bulan seringkali diberikan kopi agar tidak step atau kejang. Lainnya yaitu diberikan jamu. Terkadang terkendala oleh pola asuh nenek nya yang menerapkan hal tersebut yang terpaksa jadinya ibu balita mengikutinya

46. Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar atau keluarga terhadap pola makan yang anda terapkan?

Jawaban : dipengaruhi lingkungan dalam memberikan makanan dan jajanan yang kurang sehat.

47. Bagaimana penerapan oleh Masyarakat setelah diberikan penyuluhan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Menerapkannya dalam membuat mpasi dan pola makan yang teratur. Dikarenakan sebelumnya ada beberapa anak yang hanya makan mi instan saja dengan berbagai jajanan yang kurang sehat. Selain itu juga pola makan yang berantakan yang makan tidak teratur sehari tiga kali hanya dua kali makan sehari.

48. Bagaimana jumlah angka stunting di Kecamatan Pangean? terlampir

49. Bagaimana jumlah penurunan stunting di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi? terlampir

50. Bagaimana angka stunting di Desa ini? terlampir

**PEDOMAN WAWANCARA DAN JAWABAN
UNTUK KADER POSYANDU**

A. Identitas Responden

Nama : ELP
 Usia : 43 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Status Marital : Menikah
 Pendidikan terakhir : SMA
 Pekerjaan : Kader Posyandu
 Alamat : Pangean

B. Pertanyaan

MATERI

1. Apa saja materi yang diberikan dalam penyuluhan pencegahan stunting pencegahan stunting ?

Jawaban : Cara membuat makanan bergizi, mengatur pola tidur dan pola makan anak dan menjaga kebersihan, Stunting, cara mencegah stunting dan perilaku hidup sehat

2. Bagaimana materi penyuluhan pencegahan stunting diberikan?

Jawaban : Dari mulai ibu hami dan dijelaskan cara pencegahan

3. Bagaimana bentuk bahan penyuluhan pencegahan stunting yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ?

Jawaban : Poster, spanduk, buku keterangan

4. Bagaimana materi yang diberikan sesuai dengan penyuluhan pencegahan stunting dan peserta?

Jawaban : dilihat dari angka stunting yang tinggi di desa dan menjadi lokus stunting

5. Bagaimana materi yang diberikan sesuai dengan keadaan, kebutuhan dan kondisi peserta penyuluhan pencegahan stunting ?

Jawaban: berdasarkan angka stunting yang tinggi

STRATEGI

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: penyuluhan dilakukan di posyandu dan kunjungan kerumah sambil memberikan makanan tambahan. Ibu yang tidak ke posyandu akan dilakukan kunjungan ke rumah.

7. Apa saja cara yang dilakukan agar ibu balita memahami penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: membuat kegiatan arisan telur dan membuat kegiatan memasak makanan tambahan yaitu ikan gabus dan ciput menjadi nugget dan bakso

8. Apa saja yang dilakukan untuk menciptakan suasana iklim belajar bagi ibu balita?

Jawaban: disampaikan penyuluhan dengan langsung pada ibu balita baik di posyandu maupun di rumah ibu balita.

9. Apa saja yang dilakukan dalam memperkuat potensi yang dimiliki dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: bekerjasama dengan RAPP. Berkoordinasi dengan kader posyandu dan dinas Kesehatan, serta dinas Kesehatan dan *Dinas* Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (*DP2KBP3A*). dari RAPP mendapatkan bantuan makanan tambahan. Selain itu, membuat makanan tambahan dari olahan ikan gabus dan ciput.

10. Bagaimana cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu balita dalam menerapkan pencegahan stunting?

Jawaban: membuat kegiatan arisan telur dan kegiatan memasak makanan tambahan. Selain itu, menyampaikan secara terus menerus kepada ibu balita

11. Pendekatan apakah yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: pendekatan langsung dalam penyampaian kepada ibu balita

12. Apa saja yang dilakukan agar ibu balita memahami dan menerapkan pencegahan stunting?

Jawaban: pendekatan pada ibu balita dilakukan secara terus menerus di posyandu dan melalui kunjungan ke rumah.

13. Apa saja motivasi yang diberikan agar ibu balita berusaha agar anaknya tidak menjadi stunting?

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jawaban : motivasi berdasar perkembangan anak sesuai standar buku perkembangan anal agar tidak ditetapkan sebagai stunting

14. Apa saja bimbingan dan dukungan-dukungan yang diberikan dalam memberikan penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: memberikan bimbingan dan arahan tentang bagaimana pencegahan stunting dalam kebiasaan sehari-hari dengan penyampaian secara santai. Dukungan melalui pemberian makanan tambahan

15. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: anak dipantau perkembangan tinggi dan berat badan rutin setiap bulan pada kegiatan posyandu dan bagi ibu yang tidak datang dilakukan kunjungan ke rumah. Anak yang beresiko stunting dilakukan bimbingan dan pemantauan tinggi dan berat badan setiap bulannya untuk jangka waktu pendampingan per 3 bulan

16. Bagaimana kegiatan monitoring yang dilakukan setelah penyuluhan diberikan?

Jawaban: memantau perkembangan tinggi dan berat badan anak

17. Apa saja yang dilakukan agar kondisi tetap kondusif dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: membuat kegiatan yang menarik partisipasi masyarakat yaitu arisan telur, memasak makanan tambahan dengan potensi ikan gabus dan ciput menjadi nugget dan bakso ikan.

18. Bagaimana menjaga kondisi agar tetap kondusif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita yang anak mengalami stunting dan kepala desa yang menolak desanya ditetapkan sebagai lokus stunting?

Jawaban: diberikan penjelasan secara terus menerus dengan mendatangi rumah ibu balita

19. Bagaimana yang dilakukan agar stunting tidak dipandang sebagai negatif?

Jawaban: melakukan penyuluhan pencegahan stunting setiap jadwal posyandu dan memberikan pemahaman kepada tak hanya ibu balita, namun remaja, calon pengantin, ibu hamil dan menyusui, usia dewasa dan lansia.

20. Bagaimana yang dilakukan menghadapi pengaruh lingkungan adat kebiasaan masyarakat lama yang masih kental dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: memberikan penyuluhan pada ibu balita, namun remaja, calon pengantin, ibu hamil dan menyusui, usia dewasa dan lansia.

METODE

21. Bagaimana penyampaian komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: Metode yang digunakan yaitu menggunakan ceramah, interaksi langsung, tanya jawab. Selain itu juga dengan cara door to door mendatangi rumah dan pendampingan secara langsung

22. Apa saja media yang digunakan dalam mendukung penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: brosur dan pamflet, poster atau buku

23. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini baik secara langsung dan tidak langsung?

Jawaban: Penyampaian langsung menggunakan media poster atau buku atau brosur dan pamflet

24. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: Pelaksanaan penyuluhan secara langsung kerumah dan memberikan makanan tambahan

25. Apa saja metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini melalui melihat, mendengar?

Jawaban: penyampaian langsung menggunakan media poster atau buku atau brosur dan pamflet

26. Bagaimana metode yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini melalui melalui beberapa macam alat indra?

Jawaban: melakukan demonstrasi memasak makanan tambahan dengan pemanfaatan ikan gabus dan ciput menjadi bakso dan nugget

TEKNIK

27. Bagaimana Teknik komunikasi yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti dengan menggunakan Bahasa daerah

28. Bagaimana jumlah sasaran yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ?

Jawaban: berbagai lapisan masyarakat yaitu ibu balita, namun remaja, calon pengantin, ibu hamil dan menyusui, usia dewasa dan lansia.

29. Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: menyampaikan langsung pencegahan stunting, melakukan pendampingan dan memantau perkembangan anak

30. Bagaimana proses perencanaan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: melakukan rencana jadwal posyandu, menyebarkan informasi kegiatan posyandu ke masyarakat, menyiapkan ruangan dan dokumen seperti data anak, absensi, buku perkembangan, meteran timbangan dan lain-lain serta menyiapkan makanan tambahan.

31. Bagaimana kerjasama dalam melaksanakan rencana penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: bekerjasama dengan RAPP dalam bantuan makanan tambahan dan penyuluhan yang diberikan. Melakukan koordinasi dengan dinas Kesehatan dan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kuantan Singingi, serta bidan desa, kader kb dan kader pkk

32. Bagaimana keterampilan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan oleh dinas terkait.

KOMPETENSI PENYULUH

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

33. Apa saja yang dilakukan anda dalam merencanakan pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban; menyiapkan brosur dan pamflet untuk dibagikan dan menyiapkan bahan dan alat untuk kegiatan memasak makanan tambahan balita seperti seperti kompor, wajan, spatula dan lain sebagainya, bahan masakan dan bahan pokoknya seperti ikan gabus (ikan bocek) dan ciput (cipuik), serta bahan pendukung lainnya seperti tepung, minyak, daun bawang dan seledri, garam dan lain sebagainya. Selain itu, menetapkan jadwal posyandu, menyiapkan tempat, memberikan informasi kepada masyarakat jadwal posyandu

34. Apa saja yang dilakukan anda dalam proses pembelajaran dalam pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: penyuluhan dilakukan dengan penyampaian langsung pada kegiatan posyandu dan kunjungan kerumah sambil memberikan makanan tambahan

35. Bagaimana proses evaluasi dan pelaporan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: evaluasi melihat sejauh mana ibu balita menerapkan stunting dan perkembangan tinggi dan berat anak, melakukan pendataan anak setiap bulannya dan melaporkannya pada puskesmas.

36. Apa saja yang dilakukan oleh anda dalam pengembangan pembelajaran pencegahan stunting ?

Jawaban: pengembangan materi sesuai dengan kondisi angka stunting yang tinggi. Sehingga materi diberikan tentang stunting. Pengembangan media dengan brosur dan pamflet agar memudahkan masyarakat dapat memahami dan pengembangan bentuk kegiatan lain dengan memasak makanan tambahan anak balita

37. Apa saja yang dilakukan oleh anda dalam pengembangan profesi sebagai seorang penyuluh?

Jawaban: mengikuti pelatihan dan belajar mandiri

38. Apa saja yang anda lakukan dalam memimpin pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting dalam proses pembelajarannya?

Jawaban: menyelenggarakan kegiatan posyandu dimulai dari awal buka hingga selesai dan beserta kunjungan kerumah melakukan penyuluhan

39. Bagaimana anda menerapkan teknologi informasi dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: menggunakan pemanfaatan internet dengan menambah referensi kegiatan memasak makanan tambahan untuk balita

40. Bagaimana komunikasi yang anda lakukan dalam proses pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: menggunakan Bahasa daerah agar mudah dimengerti

41. Bagaimana anda bermitra dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : bekerjasama dengan RAPP dan dinas terkait seperti dinas Kesehatan dan dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kuantan Singingi. Selain itu berkoordinasi dengan puskesmas.

42. Bagaimana keterampilan teknis yang anda lakukan dalam pembelajaran penyuluhan pencegahan stunting stunting ini?

Jawaban: menyampaikan materi secara langsung dan mengunjungi rumah ibu balita, memberikan motivasi tentang tumbuh kembang anak yang sesuai dan membuat kegiatan memasak makanan tambahan

UKURAN KETERCAPAIAN

43. Bagaimana pengetahuan dan keterampilan Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : memahami setelah diberikan penyuluhan dan terampil dalam membuat makanan tambahan untuk anak balita

44. Bagaimana Masyarakat menerapkan informasi dan teknologi setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : menerapkan dalam memberikan makanan yang memiliki kandungan gizi yang lengkap, bervariasi dan menerapkan pola makan teratur, namun dipengaruhi oleh kakek dan nenek diberikan makanan jajanan snack, kerupuk, mie dan lain-lain.

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

45. Bagaimana sikap dan perilaku Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Diterapkan dalam memberikan makan anak yang teratur dan bergizi

46. Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar atau keluarga terhadap pola makan yang anda terapkan?

Jawaban : diterapkan dengan baik oleh masyarakat. Namun, memiliki kendala berbagai saran dari orang terdekat untuk memberi makan sebelum usia 6 bulan, memberikan jajanan sembarangan yang tidak sehat dan anak banyak dilarang memakan makanan tertentu seperti seafood padahal bagus untuk Kesehatan.

47. Bagaimana penerapan oleh Masyarakat setelah diberikan penyuluhan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Memasak makanan yang memiliki gizi lengkap kepada anaknya

48. Bagaimana jumlah angka stunting di Kecamatan Pangean? terlampir

49. Bagaimana jumlah penurunan stunting di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi? terlampir

50. Bagaimana angka stunting di Desa ini? terlampir

PEDOMAN WAWANCARA DAN JAWABAN UNTUK KETUA POSYANDU

A. Identitas Responden

Nama : YRT
 Usia : 53 tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Status Marital : Menikah
 Pendidikan terakhir : SMA
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Pangean

B. Pertanyaan

STRATEGI

1. Bagaimana kondisi lingkungan belajar dalam penyuluhan pencegahan stunting?
 Jawaban : penyuluhan dilakukan dengan penyampaian langsung di posyandu pada ibu balita atau melalui kunjungan ke rumah jika ibu balita tidak datang ke posyandu. Penyampaian dengan Bahasa daerah dan sambil memberikan makanan tambahan untuk anak balita
2. Apa saja cara yang dilakukan agar ibu balita memahami penyuluhan pencegahan stunting?
 Jawaban: membuat kegiatan memasak makanan tambahan untuk anak balita dengan ikan gabus dan ciput
3. Apa saja yang dilakukan untuk menciptakan suasana iklim belajar bagi ibu balita?
 Jawaban: memberikan makanan tambahan dan membuat kegiatan memasak Bersama, serta arisan telur
4. Apa saja yang dilakukan dalam memperkuat potensi yang dimiliki dalam penyuluhan pencegahan stunting?
 Jawaban: bekerjasama dengan berbagai instansi terkait yaitu puskesmas kecamatan pangean, dinas Kesehatan dan dinas *Dinas* Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

(DP2KBP3A) dan melaksanakan kegiatan memasak makanan tambahan Bersama ibu balita ikan gabus dan ciput.

5. Bagaimana cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu balita dalam menerapkan pencegahan stunting?

Jawaban: melaksanakan arisan telur dan kegiatan memasak makanan tambahan

6. Pendekatan apakah yang digunakan dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban : Pendekatan langsung menyampaikan pencegahan stunting sambil kegiatan posyandu

7. Apa saja yang dilakukan agar ibu balita memahami dan menerapkan pencegahan stunting?

Jawaban: pendekatan dilakukan secara terus menerus kepada ibu balita dan yang beresiko stunting dengan mendatangi rumah sambil memberikan makanan tambahan

8. Apa saja motivasi yang diberikan agar ibu balita berusaha agar anaknya tidak menjadi stunting?

Jawaban: motivasi diberikan langsung dengan penyampaian dampak stunting bagi anak dan berdasarkan buku perkembangan anak

9. Apa saja bimbingan dan dukungan-dukungan yang diberikan dalam memberikan penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: dukungan dan bimbingan secara langsung dengan suasana santai. Dukungan diberikan dengan makanan tambahan dan mengajak ibu balita menerapkan pencegahan stunting.

10. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: dipantau perkembangan tinggi dan berat anak dengan menyesuaikan dengan buku standar perkembangan anak. Jika ada yang kurang, maka akan diberikan pendampingan selama 3 bulan dan diberikan makanan tambahan

11. Bagaimana kegiatan monitoring yang dilakukan setelah penyuluhan diberikan?

Jawaban: memantau perkembangan tinggi dan berat badan anak

12. Apa saja yang dilakukan agar kondisi tetap kondusif dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jawaban: penyuluhan diberikan langsung dan memberikan pengertian secara perlahan pada ibu balita, membuat kegiatan arisan telur dan kegiatan memasak makanan tambahan

13. Bagaimana menjaga kondisi agar tetap kondusif dalam memberikan penyuluhan kepada ibu balita yang anak mengalami stunting dan kepala desa yang menolak desanya ditetapkan sebagai lokus stunting?

Jawaban: melakukan pendekatan secara perlahan berkunjung kerumah ibu balita setiap bulannya, mengupayakan untuk dapat bertemu ibu balita dan menyampaikan pencegahan stunting. Kepala desa dilibatkan dalam kegiatan posyandu dan penyuluhan.

14. Bagaimana yang dilakukan agar stunting tidak dipandang masyarakat sebagai negatif?

Jawaban: melakukan pendekatan secara terus menerus kepada ibu balita yang anaknya beresiko stunting. Melakukan kegiatan posyandu dengan melibatkan remaja, usia remaja dan lansia.

15. Bagaimana yang dilakukan menghadapi pengaruh lingkungan adat kebiasaan masyarakat lama yang masih kental dalam penyuluhan pencegahan stunting?

Jawaban: melakukan penyuluhan secara rutin ke masyarakat, memberikan informasi jadwal kegiatan posyandu dan melakukan kunjungan ke rumah

TEKNIK

16. Bagaimana Teknik komunikasi yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ?

Jawaban : Komunikasi dengan Bahasa yang mudah dipahami yaitu menggunakan Bahasa daerah.

17. Berapa jumlah sasaran yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ?

Jawaban: ibu balita, remaja, calon pengantin, ibu hamil dan menyusui, usia dewasa dan lansia

18. Bagaimana strategi pembelajaran yang dilakukan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : melakukan penyampaian langsung di posyandu atau melalui kunjungan ke rumah

19. Bagaimana proses perencanaan dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: melakukan koordinasi jadwal dan kegiatan posyandu ke puskesmas kecamatan pangean, menyebarkan informasi tentang jadwal posyandu ke masyarakat, menyiapkan tempat posyandu, menyiapkan sarana prasarana serta kelengkapan persiapan kegiatan posyandu seperti data balita, buku perkembangan balita, daftar kehadiran, timbangan, meteran, makanan tambahan, brosur pamflet dan lain-lain. Kemudian pembagian tugas masing-masing

20. Bagaimana kerjasama dalam melaksanakan rencana penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban: bekerjasama dengan Perusahaan RAPP dan melakukan koordinasi dengan puskesmas

21. Bagaimana keterampilan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : diberikan pelatihan sebelumnya sebagai ketua menjalankan posyandu dan pelatihan lanjutan dalam penggunaan buku pedoman, pengembangan materi, serta melakukan pendataan masyarakat.

UKURAN KEBERHASILAN PENYULUHAN

22. Bagaimana pengetahuan dan keterampilan Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Cukup baik dan memahami setelah diberikan penyuluhan

23. Bagaimana sikap dan perilaku Masyarakat setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : Menerima dengan sangat baik dan memahami, serta menerapkannya, namun beberapa ibu balita ada yang berprofesi sebagai berkebun dan Bertani. Sehingga, anak dititipkan pada neneknya. Maka, pengasuhan dilakukan oleh neneknya. Neneknya sering memberikan jajanan sembarangan seperti mie, kerupuk, snack jajanan.

24. Bagaimana Masyarakat menerapkan informasi dan teknologi setelah diberikan penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : beberapa ada yang menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu memberikan makanan yang sehat dan bergizi, dan mengganti menu makanan setiap harinya. Beberapa ada yang pengasuhan diberikan kepada nenek karna ibu bekerja ke kebun atau ke sawah dan lain sebagainya, sehingga pengasuhan olhe nenek diberikan makan saat lapar saja.

25. Bagaimana penerapan oleh Masyarakat setelah diberikan penyuluhan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penyuluhan pencegahan stunting ini?

Jawaban : diterapkan dengan baik, namun dipengaruhi oleh kakek nekek dan tetangga yang mengajak anak diberikan makanan sebelum usia 6 bulan. Anak juga kadang hanya diberikan makanan instan seperti promina dan lain sebagainya.

26. Bagaimana angka stunting di Desa ini? Terlampir

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK IBU BALITA

A. Identitas Responden

Nama : LSM
 Usia : 35
 Jenis kelamin : Perempuan
 Status Marital : Menikah
 Pendidikan terakhir : S1
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Pangean

B. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda tentang menu MPASI yang baik untuk anak?	MPASI diberikan pada usia 6 bulan ketas dengan memberi makanan dengan bervariasi dan bergizi agar anak mau makan
2	Bagaimana caranya anda mencukupi kebutuhan makanan anak anda?	Memenuhi protein dan gizi seimbang
3	Bagaimana pandangan anda tentang anak yang kekurangan gizi atau stunting?	Khawatir anak juga stunting namun berusaha untuk mencukupi kebutuhan gizi anak
4	Bagaimana cara anda dalam mencegah anak anda dari kekurangan gizi atau stunting?	Mencegah dengan memberi makanan yang bergizi, bervariasi setiap hari nya dan kandungan gizinya lengkap yaitu buah, sayur, protein dan karbohidratnya dari nasi atau kentang. Selain itu menjaga pola makan dan pola tidur secara teratur

5	Bagaimana anda dalam memberikan makanan pada anak sehari-hari?	Memberi makan sebanyak 3 kali sehari, pagi, siang dan malam yang diselingi oleh snack dan susu
6	Apa saja yang anda berikan pada anak sehari-hari?	Sayur, nasi, ayam, telur, bubur, buah, kerupuk dan snack dari kentang yang dibuat sendiri
7	Apa saja yang anda lakukan untuk mengelola asupan makanan anak sehari-hari?	Membuat makanan yang bervariasi dengan asupan gizi lengkap agar selalu mau untuk makan
8	Bagaimana harapan lingkungan atau keluarga dalam penerapan pola makan untuk anak?	Menjaga kebersihan, menjaga pola tidur anak agar lebih teratur
9	Bagaimana pola makan yang anda terapkan pada anak	Menerapkan makan 3 kali sehari, namun apabila anak tidak mau makan terkadang 2 kali sehari
10	Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar atau keluarga terhadap pola makan yang anda terapkan?	Pengaruh lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola makan dan pola tidur anak, terkadang pola makan telah dibuat untuk teratur, namun pengaruh keluarga khususnya nenek atau kakeknya memberi makan dan jajan sembarangan atau diluar jam makan, sehingga menyebabkan jam makan berantakan. Makanan sembarangan atau jajan yang diberikan seperti mie instan, coklat, permen, minuman berwarna dan kerupuk
11	Bagaimana jumlah angka stunting di Desa ini Kecamatan Pangean?	Terlampir

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK IBU BALITA

C. Identitas Responden

Nama : YSM
 Usia : 43 Tahun
 Jenis kelamin : Perempuan
 Status Marital : Menikah
 Pendidikan terakhir : SMA
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Pangean

D. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda tentang menu MPASI yang baik untuk anak?	MPASI yang diberikan sebaiknya sebelum usia 6 bulan keatas karena baik dibiasakan mulai makan lebih dini dan pengaruh lingkungan. Terdiri dari menu lengkap yang sehat dan bergizi, namun terkadang telah dibuat makanan menu lengkap bergizi namun anak tidak mau makan
2	Bagaimana caranya anda mencukupi kebutuhan makanan anak anda?	Hanya memberikan susu jika anak tidak mau makan, kadang anak hanya mau makan roti, mie instan dan jajanan sembarangan
3	Bagaimana pandangan anda tentang anak yang kekurangan gizi atau stunting?	Anak yang kekurangan gizi. Saya khawatir anak juga mengalami

		stunting, namun anak tidak mau makan, hanya mau susu dan roti
4	Bagaimana cara anda dalam mencegah anak anda dari kekurangan gizi atau stunting?	Memberikan menu yang bervariasi, buah dan susu, namun anak tidak mau makan, hanya mau roti dan mie instan
5	Bagaimana anda dalam memberikan makanan pada anak sehari-hari?	Memberikan apa yang disukai oleh anak saja dan yang penting mau makan saja selain susu
6	Apa saja yang anda berikan pada anak sehari-hari?	Bubur promina, Susu, roti dan mie instan. Buah kadang-kadang
7	Apa saja yang anda lakukan untuk mengelola asupan makanan anak sehari-hari?	Memberikan makanan yang disukai saja, karna memberi yang lainnya tidak mau
8	Bagaimana harapan lingkungan atau keluarga dalam penerapan pola makan untuk anak?	Harapannya dapat mau makan dengan berbagai makanan bergizi lengkap, namun anak tidak mau makan. Sehingga, karena pengaruh lingkungan juga menjadi ikut menyukai makanan yang sembarangan, suka jajan, mie instan, kerupuk dan lain sebagainya
9	Bagaimana pola makan yang anda terapkan pada anak	Makan saat anak mau makan atau lapar saja sesuai mood anak. Makanan yang diberikan hanya susu, roti dan jajan.
10	Bagaimana pengaruh lingkungan sekitar atau keluarga terhadap pola makan yang anda terapkan?	Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pola makan, khususnya dalam keluarga. Pola adat kebiasaan anak makan jaman dulu masih diterapkan, yaitu anak belum sampai umur 6 bulan sudah diberikan makan. Hal ini banyak berpengaruhnya dari saran nenek dan

		kakek, serta orang sekitar. Selain itu terkadang diberikan anak makan sembarangan atau diajak jajan oleh kakek atau neneknya yang tidak sehat.
11	Bagaimana jumlah angka stunting di Desa ini Kecamatan Pangean?	Terlampir

Lampiran 6 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

(Studi Deskriptif di Desa Sungai Langsung Kecamatan Pangean Kabupaten
Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Petunjuk Pengisian:

Keterangan :

B : Baik S : Sedang C: Cukup

No	Aspek yang diamati	Ada	Tidak	B	S	C	Keterangan
1	Sarana dan Prasarana Posyandu Ruang penyuluhan	√		√			
2	Kantor		√			√	
3	Toilet		√			√	
4	Tempat parkir	√		√			
5	Meja kantor		√			√	
6	Meja	√		√			
7	Kursi	√		√			
8	Alat peraga penyuluhan (poster dll)	√		√			
9	Papan tulis		√			√	
10	Komputer		√			√	
11	Rak/Lemari		√			√	
12	Infokus		√			√	
13	Alat timbang bayi	√		√			
14	Alat ukur tinggi bayi	√		√			
15	Meteran	√		√			
16	Formulir pendaftaran	√		√			

Yuka Martlisda Anwika, 2025

*Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa
Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17	Buku induk peserta penyuluhan	√		√			
18	Buku daftar peserta posyandu	√		√			
19	Buku absensi peserta	√		√			
20	Buku persuratan	√		√			
21	Buku inventaris barang	√		√			
22	Buku kas	√		√			
23	Laporan kegiatan tahunan	√		√			
24	Materi Penyuluhan Bahan penyuluhan yang lengkap	√		√			
25	Menggunakan poster, buku panduan atau alat peraga lain	√		√			
26	Strategi Merancang program penyuluhan						
27	Berkomunikasi dengan baik	√		√			
28	Bekerjasama dengan internal dan eksternal	√		√			
29	Menggunakan media dalam penyuluhan	√		√			
30	Pesan penyuluhan tersampaikan dengan baik	√		√			
31	Peserta memahami penyuluhan yang diberikan	√		√			
32	Memfasilitasi dalam belajar	√		√			
33	Metode Penyuluh berhadapan langsung dengan sasaran	√		√			
34	Penyuluh tidak langsung berhadapan tatap muka, melalui media	√		√			
35	Melakukan pendekatan secara perorangan, berkunjung ke rumah	√		√			

36	Melakukan pendekatan secara kelompok, pertemuan	√		√		
37	Melakukan pendekatan secara massal (rapat, pemutaran film, poster/spanduk, siaran TV/radio)	√		√		
38	Menggunakan metode melalui pesan tertulis, gambar atau terproyeksi film)	√		√		
39	Menggunakan metode melalui siaran TV/radio, telepon, pidato, ceramah)	√		√		
40	Disampaikan dengan semua indra (demonstrasi, peraga dengan penjelasan dll)	√		√		
41	Menggunakan Teknik komunikasi yang disesuaikan	√		√		
42	Menggunakan strategi pembelajaran yang tepat	√		√		
43	Menggunakan media yang tepat	√		√		
44	Teknik Teknik komunikasi baik	√		√		
45	Penggunaan media baik dan tepat	√		√		
46	Terserap dengan baik oleh Masyarakat	√			√	
47	Kompetensi Penyuluh					
48	Memiliki pengetahuan yang cukup sebagai penyuluh	√			√	
49	Memiliki keterampilan yang baik sebagai penyuluh	√			√	
50	Kemampuan pengembangan penyuluhan	√			√	
51	Kemampuan komunikasi penyuluh	√		√		
52	Kemampuan teknis pencegahan stunting	√		√		
53	Ukuran Keberhasilan	√				√

	Masyarakat memahami tentang pencegahan stunting dengan baik					
54	Perubahan keterampilan Masyarakat	√			√	
55	Perubahan sikap dan perilaku	√			√	
56	Kemampuan penerapan teknologi informasi	√				√
57	Tingkat penerapan masyarakat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai menunjukkan ciri-ciri yang baik	√			√	

Lampiran 7 Materi Penyuluhan Pencegahan Stunting

Materi Penyuluhan

MEMPERSIAPKAN GENERASI BERKUALITAS MELALUI PENGASUHAN 1000 HPK DAN PENCEGAHAN STUNTING

Oleh :
GUSTY RENDRA SARI, SE.I
TA. SATGAS STUNTING KUANTAN SINGINGI

Apa sih 1000 Hari Pertama Kehidupan..?

1000 HPK atau Seribu Hari Pertama Kehidupan adalah masa awal kehidupan yang dimulai saat di dalam kandungan sampai 2 tahun pertama setelah kelahiran



Thank you!

Semoga Sehat Selalu & Terima Kasih

Do you have any questions?

Pencegahan STUNTING....

- ☞ Untuk remaja putri / catin harus minum TTD agar tidak anemia
- ☞ Untuk remaja putra/ catin harus berhenti merokok minimal 3 bulan sebelum kehamilan
- ☞ Untuk ibu hamil : Ibu hamil perlu mendapat makanan yang baik, sehingga apabila ibu hamil dalam keadaan sangat kurus atau telah mengalami Kurang Energi Kronis (KEK), maka perlu diberikan makanan tambahan dan Setiap ibu hamil perlu mendapat tablet tambah darah, minimal 90 tablet selama kehamilan

DAMPAK GANGGUAN PEMENUHAN GIZI PADA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN

Lanjutan.....

- ☞ kualitas makanan yang rendah (kualitas mikronutrien yang rendah, keragaman jenis makanan yang dikonsumsi dan sumber makanan hewani yang rendah,
- ☞ pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang salah bisa karena inisiasi yang terlambat, tidak ASI eksklusif, penghentian menyusui yang terlalu cepat dan diberikan MP-ASI terlalu dini

PREVALENSI STUNTING			
KABUPATEN /KOTA	2021	2022	+/-
KUANTAN SINGINGI	22,4	17,8	4,6
INDRAGIRI HULU	23,6	16,7	6,9
INDRAGIRI HILIR	28,4	28,5	-0,1
PELALAWAN	21,2	11,2	10
SIAK	19	22	-3
KAMPAR	25,7	14,5	11,2
ROKAN HULU	25,8	22	3,8
BENGGALIS	21,9	8,4	13,5
ROKAN HILIR	29,7	14,7	15
KEPULAUAN MERANTI	23,3	17,5	5,8
PEKANBARU	11,4	16,8	-5,4
DUMAI	23	12,8	10,2

PENYEBAB UTAMA STUNTING DISEBABKAN ADANYA GANGGUAN PEMENUHAN GIZI SELAMA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN

Setiap rumah tangga termasuk meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Penyebab stunting....

faktor keluarga dan rumah tangga, berupa faktor maternal (nutrisi yang kurang pada saat prekonsepsi, kehamilan, dan laktasi akibat pengaruh mitos mitos masyarakat, tinggi badan ibu yang rendah, infeksi, kehamilan pada usia remaja, kesehatan mental, dan Jarak kehamilan yang pendek, dan hipertensi) dan faktor lingkungan (stimulasi dan aktivitas anak kurang, perawatan yang kurang, sanitasi dan pasokan air yang buruk, akses dan ketersediaan pangan sulit, alokasi makanan dalam rumah tangga yang tidak sesuai, edukasi pengasuh yang rendah)



peningkatan risiko untuk obesitas dan komorbidnya, dan penurunan kesehatan reproduksi selain itu terjadi penurunan prestasi dan kapasitas belajar, dan di bidang ekonomi berupa penurunan kemampuan dan kapasitas kerja

Apa itu Stunting...?

Gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan Panjang atau tinggi badannya berada dibawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan

(Perpres No 72 Tahun 2021 tentang PPS)

Bayi lahir resiko stunting, jika BB kurang dari 2500, TB/PB kurang dari 48



APA YANG KITA ALAMI, LAKUKAN ATAU LUPIN MAKAN SELAMA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN AKAN MEMBERIKAN KONSEKUENSI YANG PANJANG TERHADAP KESEHATAN DI MASA DEPAN

Titik kritis 1000 hari pertama kehidupan

- Ada beberapa titik kritis selama 1000 HPK :
 1. Periode dalam kandungan (270 hari) : kebutuhan zat gizi akan meningkat selama kehamilan, yaitu tambahan energi sekitar 300 kkal per hari, pertambahan energi terutama di trimester II, Kebutuhan protein juga mengalami peningkatan selama kehamilan yaitu hingga 68%, Kebutuhan zat gizi mikro seperti zat besi, asam folat, dan kalsium, yodium juga meningkat.
 2. Periode 0-6 bulan (180 hari) : Ada dua hal penting dalam periode ini yaitu melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif

Lanjutan....

- 3. Periode 6 – 24 bulan (550 hari) : Mulai usia 6 bulan ke atas, anak mulai diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) karena sejak usia ini, ASI saja tidak mencukupi kebutuhan anak. Pengetahuan dalam pemberian MP ASI menjadi sangat penting mengingat banyak terjadi kesalahan dalam praktek pemberiannya, seperti pemberian MP ASI yang terlalu dini pada bayi yang usianya kurang dari 6 bulan

Tambahan Kalori dan Protein yang dibutuhkan bagi Ibu Hamil Mulai Trimester I - III Sesuai Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan

No	Trimester	Energi (Kkal)	Protein (gram)
1.	1	100	17
2.	2	300	17
3.	3	300	17

Bali
ingii
.upi

TRIMESTER I Hiperplasi/ multiplikasi sel	TRIMESTER II Hiperplasi & Hipertrofi (pembesaran sel)	TRIMESTER III Hipertrofi (pembesaran sel)
Mikronutrien: Besi, asam folat	Mikronutrien: Besi, asam folat, calcium dan vit D untuk pertumbuhan tulang; dan makanan kaya omega 3 fatty acids, yg penting untuk perkembangan otak	Kalori Mikronutrien: Besi, asam folat, Vitamin K, penting untuk persalinan dan menyusui
Protein	Protein Kalori	Protein

Zat Gizi	Kebutuhan harian tambahan untuk Bumi
Protein	60 mg
Calcium	1200 mg
Folat (folic acid)	15 mg
Besi	30 mg



Ibu hamil KEK (Kurang Energi Kronis) → keadaan dimana ibu penderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronis) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu.

KEK ditandai dengan → LILA <23.5 cm



ADONIPWIKISIDITE



Ibu Hamil/ Nifas (125,549 Individu)



- ✓ Pemeriksaan kehamilan di Puskesmas sebanyak 4 kali dalam 3 trimester
- ✓ Malahirkan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas
- ✓ Pemeriksaan kesehatan 2 kali sebelum usia bayi 1 bulan

Bayi dan Balita (2,403,451 Individu)



Usia 0-7 tahun

- Terbangun di Puskesmas
- Usia 3-6 tahun: Pemeriksaan Berat badan setiap 1 bulan dan mendapatkan Vit A sebanyak 2 kali dalam setahun
- Usia 1-5 tahun: Imunisasi tambahan dan pemeriksaan berat badan setiap bulan
- Usia 6-11 Bulan: Mendapat suplementasi vit. A
- Usia 0-11 Bulan: Imunisasi lengkap serta pemeriksaan berat badan setiap bulan



bkkbn



Mengapa penting?

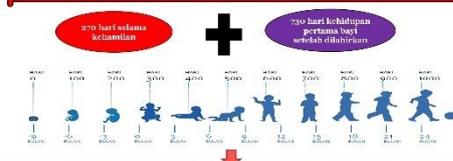
- Di dalam kandungan janin tumbuh dan berkembang melalui **pertambahan berat dan panjang badan**, perkembangan otak serta organ-organ lain seperti Jantung, Hati dan Ginjal
- Pada saat dilahirkan sebagian besar **perubahan** tersebut menetap/**selesai** kecuali beberapa fungsi yaitu **perkembangan otak dan imunitas yang berlanjut** sp beberapa tahun pertama kehidupan bayi

ADONIPWIKISIDITE



ADONIPWIKISIDITE

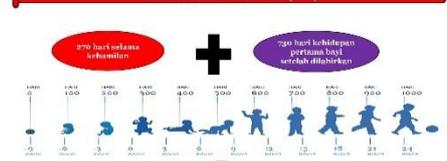
PENYELAMATAN MELALUI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK)



Periode 0-6 bulan (180 hari) - 2 hal penting dalam periode ini → Inisiasi menyusui dini (IMD) dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif
 Periode 6 - 24 bulan (550 hari) - Mulai usia 6 bulan ke atas, anak mulai diberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) karena sejak usia ini, ASI saja tidak mencukupi kebutuhan anak. Pengetahuan dalam pemberian MP-ASI menjadi sangat penting mengingat banyak terjadi kesalahan dalam praktik pemberiannya, seperti pemberian MP-ASI yang terlalu dini pada bayi yang usianya kurang dari 6 bulan

13

PENYELAMATAN MELALUI 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK)



- ◆ Periode kritis dalam pembentukan masa emas (golden period) bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh dan organ tubuh anak yang sehat dan cerdas
- ◆ terjadi pertumbuhan pada periode ini akan sangat berpengaruh panjang
- ◆ Perubahan yang terjadi pada 1000 HPK bersifat permanen

ADONIPWIKISIDITE

Periode dalam kandungan (270 hari) , kebutuhan zat gizi meningkat selama kehamilan, → tambahan energi = 300 kkal/hari, pertambahan energi terutama di trimester II, Kebutuhan energi juga mengalami peningkatan selama kehamilan → Kebutuhan zat gizi mikro seperti zat besi, asam folat, dan kalsium, yodium juga meningkat.

13

Periode Emas



ADONIPWIKISIDITE

Bagaimana mencegah Stunting?



Saat remaja
Rutin konsumsi tablet tambah darah



Saat Hamil
• Konsumsi min. 90 tablet tambah darah selama kehamilan
• Kurang Energi Kronik → tambahan asupan gizi



Pada Bayi dan anak
• Memberikan ASI eksklusif
• Memantau pertumbuhan dan perkembangan anak
• Memberikan asupan gizi seimbang
• Imunisasi dasar lengkap

zili gipi

ADONIPWIKISIDITE

Bagaimana mencegah Stunting?

- Mengoptimalkan pertumbuhan 1000 hari pertama kehidupan yang merupakan periode emas
- Memastikan nutrisi yang adekuat sejak masa pra-konsepsi



Akibat Stunting



PREVALENSI STUNTING			
KABUPATEN /KOTA	2021	2022	+/-
KUANTAN SINGINGI	22,4	17,8	4,6
INDRAGIRI HULU	23,6	16,7	6,9
INDRAGIRI HILIR	28,4	28,5	-0,1
PELALAWAN	21,2	11,2	10
SIAK	19	22	-3
KAMPAR	25,7	14,5	11,2
ROKAN HULU	25,8	22	3,8
BENGKALIS	21,9	8,4	13,5
ROKAN HILIR	29,7	14,7	15
KEPULAUAN MERANTI	23,3	17,5	5,8
PEKANBARU	11,4	16,8	-5,4
DUMAI	23	12,8	10,2

PENYEBAB UTAMA STUNTING DISEBABKAN ADANYA GANGGUAN PEMENUHAN GIZI SELAMA 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN

Faktor Penyebab Stunting

- Praktek pengasuhan yang kurang baik
- Kondisi sosial ekonomi
- Gizi ibu saat hamil
- Kesakitan pada bayi

Angka Kejadian Stunting



Tahun 2017 → lebih dari setengah anak dengan stunting berasal dari Asia yaitu 55%, sedangkan Afrika 39%

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 → prevalensi stunting di Indonesia pada 2021 sebesar 24,4%

Prevalensi Stunting Prov. Riau 2021 → 22,3%, dengan prevalensi tertinggi di Kab. Rokan Hilir (29,70%)

EPIDEMIOLOGI

PREVALENSI STUNTING DI INDONESIA TAHUN 2021

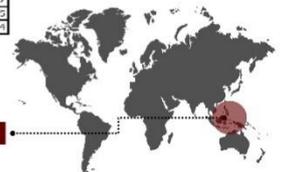
Berdasarkan data WHO, World Bank, dan UNICEF, Indonesia berada di peringkat ke-25 dari daftar peringkat prevalensi stunting di 146 negara di dunia. (Ranking 1 merupakan negara dengan prevalensi stunting tertinggi, yaitu Burundi 55,90%).

No	Negara	Prevalensi Stunting
1	Myanmar	29,2
2	Indonesia	27,7
3	Vietnam	24,6
4	Malaysia	20,2
5	Brunei	19,7
6	Thailand	10,3
7	Singapore	4,4

Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021

Prevalensi stunting saat ini masih berada pada angka 24,4 % atau 5,33 juta kasus balita.

INDONESIA



STUNTING

Stunting: kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya. (kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal kehidupan setelah lahir, tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun)

Stunting disebabkan oleh faktor **Multidimensi** sehingga penanganannya perlu dilakukan oleh Multisektor

- 1 Praktek pengasuhan yang tidak baik
- 2 Terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care, Post Natal dan pembelajaran dini yang berkualitas
- 3 Kurangnya akses ke makanan bergizi
- 4 Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi

PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 72 TAHUN 2021 TENTANG PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING

Stunting: Gangguan pertumbuhan dan perkembangan hasil akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang di mulai dengan orang tua yang mengalami beres-beres di bawah umur dan obesitas di masa remaja yang menimbulkan gangguan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Percepatan Penurunan Stunting: Seluruh upaya yang memuluskan terwujudnya secara dini terwujudnya stunting yang disebabkan secara sinergis, holistik, integratif, dan berkualitas melalui kerja sama multi sektor di pusat, daerah, dan desa.



Balita Singin y.upi.



Stunting dapat dicegah dengan memastikan kesehatan yang baik dan gizi yang cukup pada 1000 Hari Pertama Kehidupan

Thank you!

*Semoga
Sehat Selalu &
Terima Kasih*

Do you have any questions?



1. Penyajian Data dan Kecamatan Pangean

Adapun kondisi objektif anak stunting di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Data Anak Stunting per Puskesmas Tahun 2023 di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Puskesmas	Stunting		
		Jumlah Balita Diukur	Jumlah Balita Stunted	Persentase Stunted
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Lubuk Jambi	1191	54	4.5
2.	Lubuk Ramo	368	27	7.4
3.	Lubuk Ambacang	578	26	4.5
4.	Guntung Toar	836	25	2.9
5.	Muara Lembu	1041	5	0.5
6.	Sungai Sirih	256	34	13.2
7.	Sungai Keranji	715	61	8.5
8.	Sungai Buluh	1258	44	3.5
9.	Beringin Jaya	691	62	9
10.	Koto Baru	1043	15	1.4
11.	Teluk Kuantan	985	109	11.1
12.	Kari	979	33	3.3
13.	Kopah	393	81	20.6
14.	Sentajo Raya	1047	21	2
15.	Benai	1042	122	11.7
16.	Sentajo	0	0	-

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

17.	Baserah	867	205	23.6
18.	Pangean	1161	274	21.7
19.	Perhentian Luas	623	21	3.4
20.	Sukaraja	821	28	3.5
21.	Bumi Mulya	480	28	5.8
22.	Koto Rajo	562	41	7.2
23.	Cerenti	1243	251	20.2
24.	Inuman	817	60	7.3
25.	Sentajo	955	84	8.8
26.	Pangkalan	794	12	1.5
Jumlah		20744	1721	8.2

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2024

Berdasarkan data tabel 4.8 diatas menjabarkan tentang data anak stunting per kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2023. Dapat dilihat bahwa terdapat puskesmas yang memiliki angka stunting yang tinggi di kabupaten Kuantan Singingi yaitu Kecamatan Baserah sebanyak 23,6%, Kecamatan Pangean sebanyak 21,7%, Kecamatan Kopah sebanyak 20,6%, Kecamatan Cerenti sebanyak 20,2% dan Kecamatan Sungai Sirih sebanyak 13,2%. Data prevelensi angka stunting di Kabupaten Kuantan Singingi semakin menurun sejak tahun 2019-2023. Adapun data angka stunting di Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun 2019-2023 yaitu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

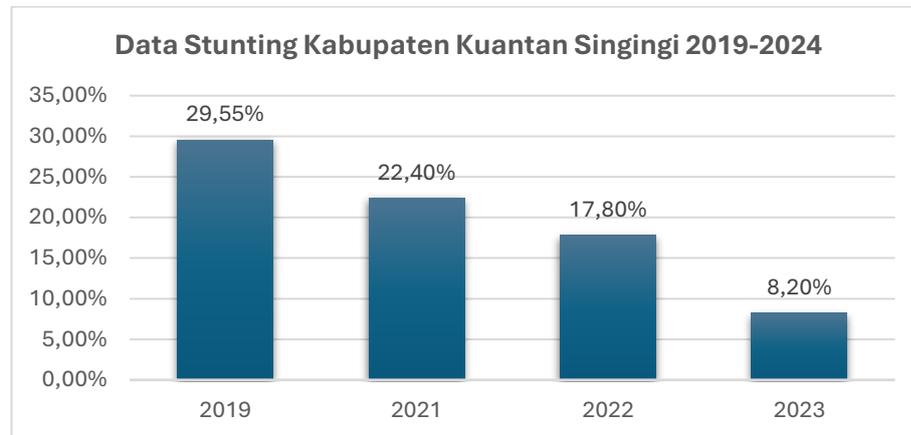
Tabel 4.2

Data Angka stunting di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019-2023

NO	Kabupaten	TAHUN			
		2019	2021	2022	2023
1.	Kabupaten Kuantan Singingi	29,55%	22,40%	17,80%	8,20%

Sumber: Data Pemerintah Provinsi Riau tahun 2023

Dijabarkan secara gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Data Stunting Kabupaten Kuantan Singingi 2019-2022

Berdasarkan data tabel 4.9 dan gambar 4.3 diatas, Data angka prevalensi stunting di Kabupaten Kuantan Singingi dimulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 mengalami penurunan secara terus menerus. Tahun 2019 sebanyak 29,55%, tahun 2021 sebanyak 22,40%, tahun 2022 sebanyak 17,80% dan tahun 2023 sebanyak 8,20%. Adapun perkembangan berat badan balita di Kabupaten Kuantan Singingi dijabarkan pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Kemajuan Berat Badan Balita di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023

No	Puskesmas	Skdn										
		Rerata Jumlah Balita	Rerata Jumlah Balita Ditimbang	% D/S	Rerata Jumlah Balita Punya Kms	% K/S	Rerata Jumlah Balita Naik Berat Badannya (N)	Rerata Jumlah Balita Tidak Naik Berat Badannya (T)	Rerata Jumlah Balita Tidak Ditimbang Bulan Lalu (O)	Rerata Jumlah Balita Baru Datang Ke Posyandu Bulan Ini (B)	Rerata Jumlah Balita Ditimbang Berkoreksi (D')	% N/D'
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]
1.	Lubuk Jambi	1443	1183	81.98	1414	97.99	676	342	93	12	1018	66.4
2.	Lubuk Ramo	463	361	77.97	463	100	221	33	79	4	254	87.01
3.	Lubuk Ambacang	572	509	88.99	570	99.65	290	198	17	0	488	59.43
4.	Guntung Toar	789	678	85.93	786	99.62	340	373	29	2	713	47.69
5.	Muara Lembu	1257	834	66.35	1251	99.52	337	510	30	4	847	39.79
6.	Sungai Sirih	1202	756	62.9	1118	93.01	500	180	70	5	680	73.53
7.	Sungai Keranji	846	717	84.75	843	99.65	334	297	76	8	631	52.93
8.	Sungai Buluh	1350	1048	77.63	1350	100	596	386	79	4	982	60.69
9.	Beringin Jaya	965	524	54.3	964	99.9	263	145	65	10	408	64.46

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

10	Koto Baru	958	915	95.51	958	100	602	134	93	65	736	81.79
11	Teluk Kuantan	1166	976	83.7	960	82.33	384	400	159	13	784	48.98
12	Kari	1800	860	47.78	1791	99.5	325	275	242	13	600	54.17
13	Kopah	530	390	73.58	530	100	166	112	49	7	278	59.71
14	Sentajo Raya	1039	947	91.15	1033	99.42	665	241	41	5	906	73.4
15	Benai	1273	1137	89.32	1271	99.84	799	253	99	49	1052	75.95
17	Baserah	993	796	80.16	930	93.66	641	96	77	6	737	86.97
18	Pangean	1168	1015	86.9	1167	99.91	472	504	27	9	976	48.36
19	Perhentian Luas	701	595	84.88	698	99.57	410	140	45	8	550	74.55
20	Sukaraja	795	752	94.59	789	99.25	378	328	45	1	706	53.54
21	Bumi Mulya	571	457	80.04	537	94.05	268	84	80	12	352	76.14
22	Koto Rajo	323	188	58.2	313	96.9	156	22	5	3	178	87.64
23	Cerenti	1464	1071	73.16	1460	99.73	670	270	87	7	940	71.28
24	Inuman	799	652	81.6	795	99.5	407	205	36	6	612	66.5
25	Sentajo	1050	963	91.71	1050	100	574	248	119	22	822	69.83
26	Pangkalan	750	600	80	719	95.87	72	468	91	0	540	13.33

Jumlah	24267	18926	78	23758	97.9 1	10543	6246	1832	277	16790	62.8
---------------	--------------	--------------	-----------	--------------	-------------------------	--------------	-------------	-------------	------------	--------------	-------------

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perkembangan berat badan balita di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2023. Pada tabel diatas terlihat bahwa sebanyak 24.267 orang balita yang terdata, namun sayangnya tidak semua anak balita yang ditimbang dikarenakan oleh berbagai alasan. Salah satunya ada yang tidak rutin datang ke puskesmas atau ketika didatangi ke rumah langsung, tetapi tidak ada orang dirumah. Adapula balita baru yang terdata, namun tidak rutin menimbang berat badan balitanya. Berdasarkan data yang ada di Puskesmas Kecamatan, ada beberapa Kecamatan yang ada memiliki data balita yang mengalami kenaikan berat badan setiap bulannya dan lebih banyak jumlah balita yang mengalami kenaikan berat badan daripada balita yang tidak mengalami kenaikan berat badan yaitu lubuk jambi, lubuk ramo, lubuk ambacang, sungai sirih, sungai keranji, sungai buluh, beringin jaya, koto baru, kari, kopah, sentajo raya, benai, baserah, pangean, perhentian luas, sukaraja, bumi mulya, koto rajo, cerenti, inu,an, sentajo dan pangkalan. Namun, ada pula data puskesmas Kecamatan yang memiliki data balita yang tidak mengalami kenaikan berat badan tiap bulannya dan lebih banyak jumlah balita yang tidak mengalami kenaikan berat badan daripada kenaikan berat badan balita yaitu gunung toar, muara lembu dan taluk kuantan. Walaupun begitu, balita yang tidak mengalami kenaikan berat badan tidak dapat langsung dikatakan sebagai mengalami stunting. Namun, tidak mengalami kenaikan berat badan setiap bulannya dapat menjadi salah satu indikasi mengarah pada kejadian stunting. Adapun data tinggi badan anak di Kabupaten Kuansing dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data tinggi badan anak Tahun 2021 di Kabupaten Kuantan Singingi

No	Puskesmas	Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi	Jumlah	Stunting	%
1	Lubuk Jambi	45	243	1069	32	1389	288	20,73
2	Lubuk Ramo	1	25	471	1	498	26	5,22
3	Lubuk Ambacang	0	24	576	30	630	24	3,81

4	Guntung Toar	7	26	775	0	808	33	4,08
5	Pangkalan	3	49	581	4	637	52	8,16
6	Muara Lembu	1	27	1019	3	1050	28	2,67
7	Sungai Sirih	3	35	651	5	694	38	5,48
8	Sungai Keranji	23	52	586	8	669	75	11,21
9	Sungai Buluh	26	88	984	4	1102	114	10,34
10	Beringin Jaya	2	40	582	0	624	42	6,73
11	Koto Baru	4	21	1048	3	1076	25	2,32
12	Teluk Kuantan	38	98	978	9	1123	136	12,11
13	Kari	29	154	910	2	1095	183	16,71
14	Kopah	4	6	224	0	234	10	4,27
15	Sentajo Raya	31	121	699	8	859	152	17,69
16	Sentajo	17	87	835	0	939	104	11,08
17	Benai	11	51	798	1	861	62	7,20
18	Baserah	46	114	580	5	745	160	21,48
19	Pangean	83	234	938	8	1263	317	25,10
20	Perhentian Luas	11	68	583	6	668	79	11,83
21	Sukaraja	0	44	721	0	765	44	5,75
22	Bumi Mulya	7	35	407	4	453	42	9,27
23	Koto Rajo	12	57	460	1	530	69	13,02
24	Cerenti	72	199	701	3	975	271	27,79
25	Inuman	19	90	742	1	852	109	12,79
Jumlah		495	1988	17918	138	20539	2483	12,09

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi, 2024

Yuka Martlinda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan data diatas menjabarkan tentang tinggi badan anak balita di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021. Rata-rata balita yang tinggi lebih sedikit dari pada kategori normal, pendek dan sangat pendek. Rata-rata tinggi badan balita yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi lebih banyak normal. Adapun data Jumlah bayi lahir di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Bayi Lahir Rendah di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023

No	Puskesmas	Bayi Baru Lahir	Jumlah Bayi Baru Lahir Ditimbang	Jumlah Bayi Bblr	% Bayi Bblr
[1]	[2]	[14]	[17]	[18]	[19]
1.	Lubuk Jambi	148	138	16	11.59
2.	Lubuk Ramo	83	80	6	7.5
3.	Lubuk Ambacang	30	30	1	3.33
4.	Guntung Toar	104	89	0	0
5.	Muara Lembu	189	168	0	0
6.	Sungai Sirih	131	131	2	1.53
7.	Sungai Keranji	107	107	2	1.87
8.	Sungai Buluh	207	49	7	14.29
9.	Beringin Jaya	201	39	6	15.38
10.	Koto Baru	191	98	5	5.1
11.	Teluk Kuantan	317	314	11	3.5
12.	Kari	233	214	5	2.34
13.	Kopah	50	37	6	16.22
14.	Sentajo Raya	208	207	0	0
15.	Benai	828	1776	1	0.06
17.	Baserah	193	96	6	6.25
18.	Pangean	159	158	7	4.43
19.	Perhentian Luas	161	159	0	0
20.	Sukaraja	136	136	2	1.47

21.	Bumi Mulya	107	107	3	2.8
22.	Koto Rajo	57	48	0	0
23.	Cerenti	234	234	4	1.71
24.	Inuman	189	189	5	2.65
25.	Sentajo	219	219	2	0.91
26.	Pangkalan	174	179	2	1.12
Jumlah		4656	5002	99	1.98

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, menunjukkan kondisi gizi masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi dilihat dari berat bayi baru lahir. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa kasus berat bayi lahir rendah (BBLR) yaitu bayi yang memiliki berat yang kurang saat lahir banyak terjadi di Kabupaten Kuantan Singingi, khususnya ada beberapa Kecamatan yang banyak terjadi kasus berat bayi lahir rendah dengan persentase yang tinggi yaitu Kopah dengan persentase 16,22%, Beringin Jaya dengan persentase 15,38%, Sungai Buluh dengan persentase 14,29%, Lubuk Jambi dengan persentase 11,59%, dan Lubuk Ramo dengan persentase 7,5%. Jika dilihat jumlah bayi baru lahir dengan jumlah bayi baru lahir ditimbang, maka seharusnya semua bayi baru lahir ditimbang. Namun, beberapa Kecamatan tidak ditimbang secara keseluruhan. Bayi baru lahir dengan berat yang rendah ini perlu untuk mendapat perhatian khusus untuk pemantauan berat badannya agar semakin naik dan gizinya tercukupi.

2. Kondisi Objektif Anak Stunting di Kecamatan Pangean

Adapun kondisi objektif anak stunting di Kecamatan Pangean yaitu dapat dilihat dengan melihat perkembangan kejadian anak stunting di Kecamatan Pangean pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel. 4.6

Data Prevalensi Stunting di Kecamatan Pangean Tahun 2018-2023

No	Tahun	Jumlah balita di entry	Jumlah stunting
1	2020	775	222
2	2021	1183	198
3	2022	661	191
4	2023	623	274

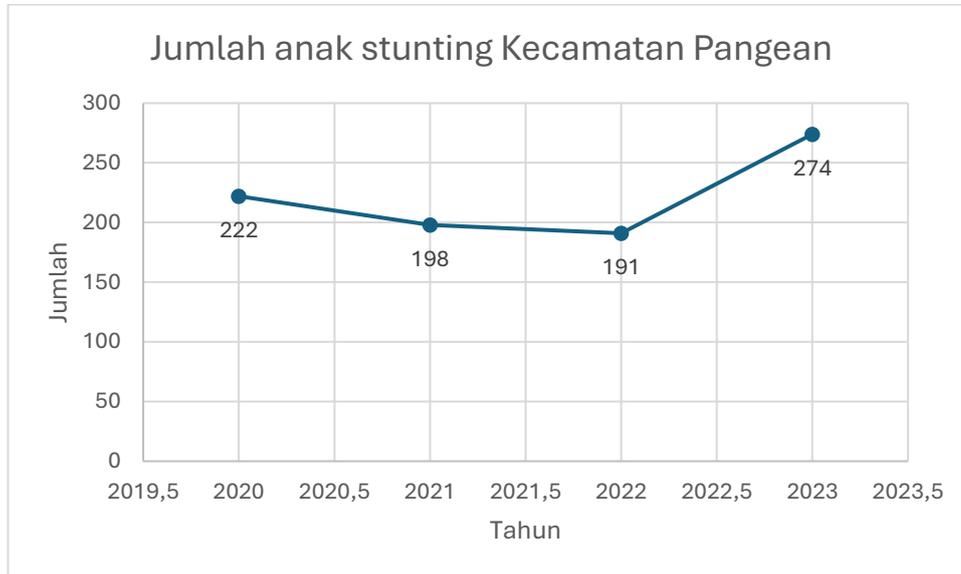
Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023

Dijabarkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023

Gambar 4.2 Gambar Data Prevalensi Stunting di Kecamatan Pangean Tahun 2018-2023

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat perkembangan jumlah angka stunting di Kecamatan Pangean cukup banyak dan mengalami naik turun dari tahun ketahun sejak tahun 2020-2023. Pada tahun 2020 anak stunting sebanyak 222 orang anak. Pada tahun 2021 turun menjadi 198 orang anak. Pada tahun 2022 turun menjadi 191 orang anak dan pada tahun 2023 naik menjadi sebanyak 274 orang anak yang mengalami stunting di Kecamatan Pangean. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan dan kondisi lapangan. Salah satunya yaitu pola makan yang kurang baik dari segi kurangnya kelengkapan gizi anak. Selain itu pula, pola makan yang tidak teratur, seperti makan hanya dua kali sehari tidak diberikan tiga kali sehari dan jadwal makan yang berantakan. Hal lainnya yaitu adanya penyakit bawaan yang menyebabkan anak kurang baik menerima makanan.

Tabel 4.7
Jumlah anak balita berdasarkan Posyandu di Kecamatan Pangean Tahun
2023

No	Nama Desa	Nama Posyandu	Jumlah Anak Balita
1	Pasarbaru Pangean	Anggrek	70
		Elang Pulai	43
		Bunga Setangkai	44
		Cemara	35
		Sakura	28
2	Koto	Kasih Ibu	36
3	Sukaping	Dahlia	35
4	Pulau Tengah	Mawar	33
5	Pulau Kumpai	Rafflesia	52
		Permata Bunda	26
6	Padang Tanggung	Tulip	24
	Teluk Pauh	Asoka	30
7	Pembatang	Lavender	56
8	Padang Kunik	Matahari	43
9	Pulau Deras	Aster	31
		Bougenville	32
10	Tanah Bekali	Cempaka	46
		Cempaka II	37
11	Rawang Binjai	Melati	42
12	Pulau Rengas	Flamboyan	40
13	Pauh Angit	Teratai	61
14	Pauh Angit Hulu	Kamboja	60
15	Sungai Langsat	Sejahtera	42
		Seroja	19

Yuka Martlisa Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kembang Sepatu	68
		Sedap Malam	40
		Sehati	24
		Kenanga	54
16	Sako	Nirwana	89
		Bunga Tanjung	38
Jumlah			1278

Sumber : Dokumentasi Puskesmas Kecamatan Pangean, 2024

Berikut merupakan data anak balita stunting di Kecamatan Pangean tahun 2019-2023:

Tabel 4.8

Data Angka Stunting di Kecamatan Pangean 2019-2023

No	Desa	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1.	Pembatang	1	10	7	12
2.	Padang Kunik	7	8	5	5
3.	Padang Tanggung	9	5	5	5
4.	Teluk Pauh	3	2	3	3
5.	Tanah Bekali	22	28	20	25
6.	Pulau Deras	9	9	13	18
7.	Pulau Kumpai	38	17	8	9
8.	Pulau Tengah	15	3	4	4
9.	Koto Pangean	5	1	5	8
10.	Sukaping	8	9	5	14
11.	Pulau Rengas	9	5	6	8
12.	Pauh Angit	10	12	14	15
13.	Rawang Binjai	4	9	9	19
14.	Pasar Baru Pangean	19	31	29	32
15.	Pauh Angit Hulu	10	9	10	15

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16.	Sako	30	17	30	37
17.	Sungai Langsung	23	23	18	45
Jumlah		222	198	191	274

Sumber: Puskesmas Kecamatan Pangean, 2024

Berdasarkan data tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah anak balita stunting mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2023 mengalaminaik turun. Tahun 2020 sebanyak 222 orang. Sementara tahun 2021 mengalami penurunan sebanyak 198 orang. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 191 orang dan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 274 orang. Adapun tinggi badan anak balita di Kecamatan Pangean dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Data Tinggi Badan Angka Balita di Kecamatan Pangean tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Tb/U				Jumlah
		Sangat Pendek	Pendek	Normal	Tinggi	
1	Pembatang	2	7	54	0	63
2	Padang Kunik	6	10	17	1	34
3	Padang Tanggung	1	5	16	0	22
4	Teluk Pauh	0	4	27	0	31
5	Tanah Bekali	18	23	35	1	77
6	Pulau Deras	2	13	52	0	67
7	Pulau Kumpai	7	13	63	1	84
8	Pulau Tengah	2	2	37	0	41
9	Koto Pangean	1	9	21	1	32
10	Sukaping	3	10	15	0	28
11	Pulau Rengas	4	9	23	0	36
12	Pauh Angit	2	9	54	1	66
13	Rawang Binjai	5	3	23	1	32

Yuka Martlida Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	Pasar Baru Pangean	15	37	198	0	250
15	Pauh Angit Hulu	3	9	59	0	71
16	Sako	4	34	130	2	170
17	Sungai Langsung	8	37	114	0	159
Jumlah		83	234	938	8	1263

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hanya sedikit anak balita yang terdata memiliki tinggi badan kategori tinggi, lebih banyak anak balita yang memiliki tinggi badan normal dan dikategorikan pendek. Kategori sangat pendek juga lebih banyak yaitu 83 orang daripada kategori tinggi hanya sebanyak 8 orang. Adapun data tinggi badan dan berat badan secara lengkap anak balita di Kecamatan Pangean dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Data Berat dan Tinggi Balita di Kecamatan Pangean tahun 2023

No	Desa/Kelurahan	Bb/U				Tb/U				Bb/Tb						Stunting	Wasting	Underweight
		SK	K	BB Normal	Risiko Lebih	SP	P	N	Tinggi	Gizi Buruk	GK	N	Risiko Gizi Lebih	Gizi Lebih	Obesitas			
1.	Pembatang	1	6	50	1	1	11	46	0	1	2	52	2	1	0	12	3	7
2.	Padang Kunik	0	4	43	1	1	4	43	0	0	2	43	3	0	0	5	2	4
3.	Padang Tanggung	0	5	21	0	0	5	21	0	0	2	22	2	0	0	5	2	5
4.	Teluk Pauh	0	2	28	1	0	3	28	0	0	0	29	0	2	0	3	0	2
5.	Tanah Bekali	0	11	67	5	5	20	58	0	0	1	73	6	3	0	25	1	11
6.	Pulau Deras	0	17	42	1	1	17	42	0	0	2	55	2	1	0	18	2	17
7.	Pulau Kumpai	1	9	68	1	3	6	70	0	1	2	72	3	1	0	9	3	10
8.	Pulau Tengah	0	2	30	1	0	4	28	1	0	0	31	2	0	0	4	0	2
9.	Koto Pangean	2	7	26	0	4	4	27	0	1	2	29	3	0	0	8	3	9
10.	Sukaping	2	3	28	1	4	10	20	0	1	1	29	2	1	0	14	2	5
11.	Pulau Rengas	2	6	29	2	2	6	31	0	2	1	35	1	0	0	8	3	8
12.	Pauh Angit	0	13	45	1	0	15	44	0	0	3	55	0	1	0	15	3	13
13.	Rawang Binjai	4	13	25	1	3	16	24	0	1	3	38	0	1	0	19	4	17
14.	Pasar Baru Pangean	5	25	186	5	8	24	189	0	1	11	199	6	3	1	32	12	30
15.	Pauh Angit Hulu	2	9	47	1	2	13	44	0	1	5	50	3	0	0	15	6	11
16.	Sako	4	25	142	6	6	31	140	0	1	3	161	11	1	0	37	4	29
17.	Sungai Langsung	9	24	151	5	12	33	143	1	2	10	166	8	1	2	45	12	33
Jumlah		32	181	1028	33	52	222	998	2	12	50	1139	54	16	3	274	62	213

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi, 2023

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa berat badan balita di Kecamatan Pangean terlihat banyak yang normal yaitu sebanyak 906 orang. Namun, anak balita memiliki berat badan kurang sebanyak 175 orang dan sangat kurang sebanyak 28 orang. Selain itu pula, memiliki berat badan beresiko lebih sebanyak 28 orang. Pada kategori tinggi badan, anak balita dengan kategori tinggi hanya ada 1 orang, sementara lainnya banyak di kategori normal sebanyak 900 orang, kategori pendek sebanyak 197 dan sangat pendek sebanyak 38 orang. Anak balita dikategorikan gizi buruk 10 orang dan gizi kurang 47 orang.

3. Gambaran Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

a. Perencanaan

Penyuluhan pencegahan stunting yang di lakukan di posyandu Kecamatan Pangean memiliki keterkaitan secara besar dengan berbagai sektor tidak hanya tingkat desa dan Kecamatan. Namun juga keterkaitan secara luas dengan tingkat Kabupaten, Kota, Provinsi hingga tingkat pusat. Keterkaitan tersebut merupakan suatu kesatuan sistem yang secara bekerjasama dalam program penyuluhan pencegahan stunting. Pada perencanaan kegiatan penyuluhan pencegahan stunting, Dinas Kabupaten Kuantan Singingi yang melaksanakan penyuluhan pencegahan stunting yaitu Dinas Kesehatan dan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kuantan Singingi. Dinas Kesehatan dan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kuantan Singingi berkolaborasi dengan berbagai dinas yang ada di lingkungan Kabupaten Kuantan Singingi yang terkait untuk mencegah stunting sedini mungkin. Tak hanya bekerjasama dengan berbagai dinas terkait yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi saja, namun juga terintegrasi dari tingkat pusat, tingkat provinsi, tingkat kabupaten, tingkat eksternal dan sampai tingkat desa. Pada tingkat pusat yaitu wakil presiden Republik Indonesia sebagai ketua pengarah Tim Percepatan Penurunan Stunting (TP2S) langsung yang kemudian turun ke tingkat provinsi yaitu yaitu Kementerian Kesehatan dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai koordinator provinsi tim percepatan penurunan

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

stunting bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Sosial, Kementerian PUPR (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat), Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pertanian, Kementerian Perindustrian, Kementerian Agama, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (KemendesPDTT), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas), Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan (Kemendag), Kementerian Sekretariat Negara dan Badan Tenaga Atom Nasional (BATAN). Lalu turun ke tingkat kabupaten yaitu dengan Dinas Kesehatan dan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) melakukan program-program upaya pencegahan dan penurunan stunting bekerjasama dengan Dinas Sosial, Basznas (Badan Amil Zakat Nasional), Dinas Pekerjaan Umum untuk pembuatan jamban sehat, Dinas Perkim (Dinas Perumahan dan Permukiman) untuk pembuatan rumah layak huni, Dinas tanaman pangan untuk bantuan bibit-bibit sehat untuk ditanam, Dinas Perikanan untuk bantuan bibit-bibit ikan dan Sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi untuk edukasi ke para pemaja di sekolah. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi juga bekerjasama dengan Perusahaan-perusahaan yang ada di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. Salah satunya yaitu April Group, PT Riau Pulp and Paper (RAPP) yang ikut memiliki program pemberdayaan masyarakat sekitar wilayah perusahaan. Salah satunya program upaya pencegahan dan penurunan stunting bagi masyarakat desa.

Pada Tingkat desa yaitu Posyandu. Puskesmas, Bidan Desa, Kepala Desa, Ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan keluarga) dan Kader Keluarga Berencana. Selanjutnya membentuk agen perubahan petugas lapangan yaitu Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD), Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), Tim Pendamping Keluarga (TPK) dan Petugas Gizi di Posyandu dari Puskesmas. Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) bertugas

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengkoordinasikan dan memfasilitasi segala upaya pencegahan stunting di desa. Maka dalam hal ini melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, baik kader PKK (Pembinaan Kesejahteraan keluarga), bidan desa, tokoh masyarakat dan lain sebagainya. Selain itu juga memiliki tugas memfasilitasi tim pendamping keluarga yang beresiko stunting dalam kegiatan pendampingan, pelayanan, dan rujukan stunting di Desa. Selain itu pula bertugas mendata, memantau dan mengevaluasi secara berkala dalam pendampingan dan pelayanan bagi masyarakat desa sasaran penurunan Stunting di Desa. Sementara tugas pendamping keluarga (TPK) terjun langsung melaksanakan pendampingan bagi keluarga yang beresiko stunting. Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama per 3 bulan akan dipantau tinggi dan berat badan, pemberian makanan tambahan dan asupan makanan yang diberikan. Agen perubahan petugas lapangan ini melakukan sosialisasi, edukasi dan pendampingan kepada sasaran masyarakat desa secara menyeluruh dengan pendekatan multidimensi, yaitu tidak hanya sasaran ibu balita, namun dimulai dari anak-anak, remaja, calon pengantin, ibu hamil, keluarga hingga lansia yang terbagi atas tiga program, yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL).

Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan sebagai program yang dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk meningkatkan pemahaman orangtua tentang bagaimana mendidik anak balita. Pengelola dan kader masyarakat sekitar menjalankan program BKB. Keluarga muda yang menerima pelatihan ini disebut kelompok BKB. Kelompok BKB biasanya terdiri dari keluarga muda yang memiliki anak balita (belum berusia tiga tahun) atau anak balita (belum berusia lima tahun). Bina Keluarga Remaja (BKR) yaitu suatu kegiatan yang diperuntukkan untuk remaja yang bertujuan memberikan pendidikan dan informasi serta dukungan kepada remaja dalam perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi. Orang tua dapat mendapatkan informasi tentang cara meningkatkan bimbingan dan pembinaan tumbuh kembang anak usia remaja melalui kelompok kegiatan di program ini, yang dibantu oleh fasilitator dan kader. Sasaran kelompok ini adalah keluarga yang belum menikah dan memiliki anak di usia SD dan Menengah (6-21 tahun).

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bina Keluarga Lansia yaitu suatu program kegiatan yang dilakukan oleh keluarga yang memiliki lansia untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam perawatan, pengasuhan dan pemberdayaan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia menjadi produktif, aktif, mandiri, sehat dan tangguh.

Pada Perencanaan awal, Dinas berkoordinasi dengan berbagai pihak dan sektor yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan termasuk berkoordinasi dengan desa sebagai sasaran penyuluhan. Kegiatan lainnya merencanakan penyuluhan yaitu menetapkan narasumber, materi, menetapkan sasaran dan jumlah peserta, menetapkan lokasi, menetapkan jadwal kegiatan penyuluhan, serta anggaran yang dibutuhkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting di Kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, termasuk Kecamatan Pangean dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan dan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Kuantan Singingi bekerjasama dengan berbagai sektor terkait. Dalam pelaksanaan penyuluhan pencegahan stunting, penyuluhan dilaksanakan selama 1 hari dari pagi sampai sore. Kegiatan Penyuluhan dilaksanakan di balai desa atau kantor desa. Adapun sasaran penyuluhan terdiri atas kepala desa, ketua dan kader posyandu, serta ibu yang memiliki balita. Narasumber terdiri dari Satuan tugas Stunting, Dinas Kesehatan, BKKBN dan lainnya yang terkait. Proses Pelaksanaan penyuluhan stunting menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun jadwal kegiatan penyuluhan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11

Jadwal Pelaksanaan Penyuluhan Pencegahan Stunting di Kecamatan Pangean

Waktu	Durasi	Agenda/Materi	Fasilitator/Narasumber
08.00-08.30	30 menit	Registrasi Peserta	Panitia
08.30-08.45	15 menit	Pembukaan dan	Tim

Yuka Martlinda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Penyampaian Tujuan	
08.45-09.00	15 menit	Pengantar	Tim
09.00-10.30	90 menit	Penyampaian materi “ Faktor-faktor penyebab stunting dan cara pencegahannya	Narasumber
10.30-11.00	30 menit	Tanya jawab dan Closing Statement	Tim
11.00-11.05	5 menit	Penutupan	Tim

Sumber: Puskesmas Kecamatan Pangean, 2024

Penyuluhan pencegahan stunting yang dilakukan di posyandu dilakukan oleh kepala dan kader posyandu melalui pemberian pemahaman secara langsung dan informal kepada ibu balita di posyandu atau *door to door* dan pemberian makanan tambahan. Selain itu juga melaksanakan kegiatan membuat masakan makanan tambahan bagi anak bersama dengan ibu balita.

c. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dalam kegiatan penyuluhan pencegahan stunting ini dilakukan selama penyuluhan. Kegiatan evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dari sasaran penyuluhan yaitu ibu balita dalam menyerap materi selama kegiatan penyuluhan berlangsung. Evaluasi juga dengan melihat keaktifan masyarakat bertanya dan menanggapi dalam penyuluhan. Monitoring dilakukan setelah penyuluhan melalui pemantauan penimbangan tinggi dan berat badan anak setiap bulannya yang dilakukan di posyandu dan mendatangi rumah ke rumah apabila ibu balita tidak datang ke posyandu atau bagi anak balita yang beresiko stunting. Pendampingan dilakukan selama 3 bulan bagi anak yang mengalami stunting atau anak beresiko yang akan dipantau perkembangan tinggi dan berat badan anak dan sekaligus rutin memberikan makanan tambahan selama tiga bulan. Apabila anak balita tidak mengalami penambahan tinggi dan berat badan, maka akan dilakukan

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

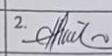
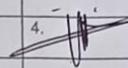
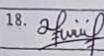
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendampingan tindak lanjut secara intensif sampai balita mengalami penambahan tinggi dan berat badan. Selain itu juga akan dilakukan pemeriksaan kesehatan lanjut untuk mengetahui apabila ada permasalahan kesehatan yang menghambatnya.

Lampiran 9 Data Peserta Hasil Program Penyuluhan Pencegahan Stunting

APRIL  **DAFTAR HADIR PERTEMUAN**

Agenda :
 Day/date :
 Time :
 Chairman :
 Place :

No.	Nama	Alamat/Jabatan	Tanda tangan	Keterangan
1.	Burhanuddin	Sekdes Saco	1. 	
2.	Donald Parinc	KAU		2. 
3.			3.	
4.	Uli sheila	RAPP		4. 
5.	ELVIS	DUSUN I/kader	5. 	
6.	RESMIWATI	DUSUN I KADER		6. 
7.	MA SIDA	Ku II Kader	7. 	
8.	MARLENI	DUSUN II KADER		8. 
9.	MARWANISTA	ku II KADER	9. 	
10.	JUSMAMAR	"		10. 
11.	ELSA SEI W.	DUSUN II	11. 	
12.	ERLI FA	II		12. 
13.	Yayu sintia dewi	" II	13. 	
14.	Rinda Oktaviani	Dusun II		14. 
15.	Jusni	Dusun II	15. 	
16.	Ansi kelisa	Dusun II		16. 
17.	Murniati	DUSUN I	17. 	
18.	VIVIN	DUSUN I		18. 
19.	Susi Lestari	Dusun II	19. 	
20.	PITERA YANI	Dusun I		20. 

No. ID Q&MS Dokumen : RPF/MMP-7027-FM Tanggal terbit : 20 Agustus 2009 Revisi : 2 Halaman 1 dari 1

Yuka Martlinda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



DAFTAR HADIR PERTEMUAN

Agenda :
 Day/date :
 Time :
 Chairman :
 Place :

No.	Nama	Alamat/Jabatan	Tanda tangan	Keterangan
1.	Fitri Wulandari	Sako/dusun I	1. 	
2.	FILTRA YESTI	DUSUN I SAKO		2. 
3.	SITI KHAIIRIYAH	DUSUN I SAKO	3. 	
4.	Fakma Hafid	DUSUN II SAKO		4. 
5.	Asma - Nurani Set	Dusun I	5. 	
6.	Ibet	dusun I		6. 
7.	SENTIERWITA	KADER DUSUN I	7. 	
8.				8.
9.			9.	
10.				10.
11.			11.	
12.				12.
13.			13.	
14.				14.
15.			15.	
16.				16.
17.			17.	
18.				18.
19.			19.	
20.				20.

Lampiran 10 Dokumentasi

DOKUMENTASI

1. Melakukan wawancara dengan pihak Puskesmas Kecamatan Pangean dan melakukan studi dokumentasi



2. Melakukan Wawancara dan Studi Dokumentasi dengan pihak Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Kuantan Singingi

Yuka Martlisa Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



3. Melakukan wawancara dan studi dokumentasi Bersama Dinas Kesehatan tentang penyuluhan pencegahan stunting di Kabupaten Kuantan Singingi



4. Melakukan Wawancara dengan Kepala Posyandu, Kader Posyandu, dan Ibu Balita, serta Studi dokumentasi dan observasi pada kegiatan posyandu di Posyandu Kecamatan Pangean

Yuka Martlisa Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu





5. Kegiatan Posyandu yang dilakukan dengan penimbangan berat badan dan tinggi badan anak, pemberian makan tambahan dan penyuluhan pencegahan stunting secara langsung





6. Mengikuti kegiatan penyuluhan pencegahan stunting dan sekaligus melakukan observasi yang dilakukan di Desa Pasar Baru Pangean, Desa Sungai Langsung dan Desa Sako Kecamatan Pangean



Yuka Martlisa Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu









7. Hasil Produk Pembuatan Makanan tambahan Balita melalui Pemanfaatan Kearifan Potensi Lokal Kecamatan Pangean Ikan Gabus (ikan Bocek) dan Ciput (Cipiuk)





8. Tempat Posyandu yang ada di Kecamatan Pangean



Yuka Martlisa Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



9. Foto salah satu Rumah Warga dan sanitasi warga masyarakat Kecamatan Pangean





Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yuka Martlisda Anwika, lahir di Kuantan Singingi, Riau. Pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi untuk jenjang Sarjana atau S1 dan diterima di Universitas Pendidikan Indonesia, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah melalui jalur undangan. Dalam perkuliahan, penulis memilih konsentrasi Pelatihan dalam Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Penulis menyelesaikan Sarjana atau S1 Sarjana Pendidikannya (S.Pd) pada tahun 2013. Pada tahun 2014, penulis kembali melanjutkan pendidikan perguruan tingginya untuk menempuh Magister atau S2 Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Konsentrasi Pelatihan, Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Pada tahun 2018, penulis berhasil lolos dalam CPNS penempatan sebagai Dosen di Universitas Riau pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Pada Tahun 2021, penulis kembali berkesempatan dapat melanjutkan studi ke jenjang Doktoral pada Program Studi dan Universitas yang sama yang telah berganti nama dari Pendidikan Luar Sekolah menjadi Pendidikan Masyarakat di Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Serta, penulis sekaligus mendapatkan Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) melalui dana LPDP RI (Lembaga Dana Pengelola Keuangan). Selama menjadi sebagai seorang Dosen, penulis aktif melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, pengabdian dan penelitian. Penulis aktif meneliti tentang pengembangan kapasitas masyarakat dan Pendidikan Orang Dewasa.

Yuka Martlisda Anwika, 2025

Penyuluhan Pencegahan Stunting Anak Balita di Posyandu (Studi Interpretif di Desa Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu